

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**GAMBARAN SANITASI TERMINAL PARLUASAN SIANTAR**  
**TAHUN 2022**



**JEANETHA PUTRI MILENIA BR SEMBIRING DEPARI**  
**P00933119077**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PROGRAM STUDI D-III SANITASI**  
**TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**GAMBARAN SANITASI TERMINAL PARLUASAN SIANTAR**  
**TAHUN 2022**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma III



**JEANETHA PUTRI MILENIA BR SEMBIRING DEPARI**  
**P00933119077**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PROGRAM STUDI D-III SANITASI**  
**TAHUN 2022**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : GAMBARAN SANITASI TERMINAL PARLUASAN SIANTAR  
TAHUN 2022**

**NAMA : JEANETHA PUTRI MILENIA BR SEMBIRING DEPARI**

**NIM : P00933119077**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, 1 Juli 2022

**Menyetujui  
Pembimbing**

**Haesti Sembiring, SST, MSc  
NIP.197206181997032003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP.196203261985021001**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : GAMBARAN SANITASI TERMINAL PARLUASAN SIANTAR  
TAHUN 2022**

**NAMA : JEANETHA PUTRI MILENIA BR SEMBIRING DEPARI**

**NIM : P00933119077**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Poltekkes Kemenkes RI Medan  
Tahun 2022

**Penguji I**

**Penguji II**

**Marina Br Karo, SKM, M.Kes  
NIP. 196911151992032003**

**Julietta Br Girsang, SKM, M.Kes  
NIP. 197006141996022001**

**Ketua Penguji**

**Haesti Sembiring, SST.MSc  
NIP. 197206181997032003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 196203261985021001**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN KABANJAHE  
KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022**

**Jeanetha Putri Milenia Br Sembiring Depari**

**“Gambaran Sanitasi Terminal Parluasan Siantar Tahun 2022”**

Xi + 73 halaman + 11 tabel + Daftar Pustaka + Lampiran

**Abstrak**

Menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan di tempat-tempat umum seperti Terminal penting untuk dilakukan karena terminal merupakan salah satu tempat yang ramai. Terminal sebagai salah satu tempat umum, dimana aktivitas manusia yang begitu ramai menyebabkan sebagian besar orang menghabiskan waktu disana dan sebagian besar menggunakan fasilitas umum. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dari kondisi sanitasi Terminal Parluasan Siantar tahun 2022.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang Sanitasi Terminal Parluasan Siantar tahun 2022. Adapun objek penelitian ini adalah lokasi Terminal Parluasan Siantar yang meliputi persyaratan bagian dalam, persyaratan bagian, sarana sanitasi, kesehatan dan keselamatan kerja, sarana penunjang dan hygiene sanitasi makanan jajanan di terminal.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, sanitasi Terminal Parluasan Siantar yang sudah memenuhi syarat yaitu penerangan, ruang tunggu, jamban, penyediaan air bersih, sirkulasi udara, dan pengeras suara. Yang belum memenuhi syarat yaitu tempat parkir, tempat pembuangan sampah, urinoir, tempat cuci tangan, pembuangan air hujan dan air kotor, pemadam kebakaran, kotak P3K, kantin, musholla dan hygiene sanitasi makanan jajanan di Terminal Parluasan Siantar.

Disarankan untuk menggunakan fasilitas yang sudah tersedia dengan baik dan menyediakan fasilitas seperti menyediakan tempat sampah, tempat cuci tangan, alat pengeras suara, kotak P3K dan alat pemadam kebakaran dan memiliki sistem pengelolaan air hujan dan air kotor sehingga terminal tersebut mampu memberikan pelayanan yang baik.

**Kata Kunci : Sanitasi, Terminal**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL SANITATION OF KABANJAHE  
SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022**

**Jeanetha Putri Milenia Br Sembiring Depari**

**“An Overview of Sanitation of Parluasan Bus Station, Siantar in 2022”**

**Xi + 73 pages + 11 tables + Bibliography + Appendix**

**Abstract**

Maintaining a healthy and clean environment in public places such as the bus stationnya is important because station is one of the most crowded places. Bus Station as a public place, where human activities are so crowded that most people spend time there and most use public facilities. The purpose of this study was to get an overview of the sanitary conditions of Parluasan Bus Station in 2022.

This type of research is a descriptive study with an observation and interview approach to get a direct picture of the Sanitation of Parluasan Bus Station in 2022. The object of this research is the location of Parluasan Bus Station which includes internal requirements, parts requirements, sanitation facilities, occupational health and safety, supporting facilities and hygiene sanitation of snacks at the bus station.

From the results of the study, it can be seen that the sanitation of Parluasan Bus Station that has met the requirements, namely lighting, waiting rooms, latrines, clean water supply, air circulation, and loudspeakers. Those who do not meet the requirements are parking lots, garbage dumps, urinals, hand washing areas, rainwater and dirty water disposal, fire extinguishers, first aid kits, canteens, prayer rooms and food sanitation hygiene at Parluasan Bus Station.

It is recommended to use the facilities that are already available properly and provide facilities such as providing trash cans, hand washing stations, loudspeakers, first aid kits and fire extinguishers and having a rainwater and dirty water management system so that the Bus Station is able to provide good service.

Keywords: Sanitation, Bus Station



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan berkahNya, maka Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Karya Tulis Ilmiah ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma III di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“GAMBARAN SANITASI TERMINAL PARLUASAN SIANTAR TAHUN 2022”**

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna dengan keterbatasan yang penulis miliki, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra.Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik,SKM.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Haesti Sembiring, SST.M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi selama menjalankan proses perkuliahan.
4. Ibu Haesti Sembiring, SST.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak mengorbankan waktu, pemikiran dan tenaganya hingga tersusun Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Marina Br Karo, SKM.,M.Kes dan ibu Julietta Br Girsang, SKM.,M.Kes selaku Penguji I dan Penguji II yang telah membantu memberikan kritik dan

saran beserta masukan kepada penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Kepada Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Pegawai pendidikan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah mendukung serta mendorong penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kepada Bapak Burhanuddin Simorangkir, SE selaku Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Tipe A Tanjung Pinggir Pematang Siantar beserta Staff Pegawai yang sudah menolong serta memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai kondisi Terminal Parluasan Siantar tersebut.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi Bapak Nelson Sembiring dan Ibu Emmy Aprillina Br Bangun serta kedua saudaraku Kakak Christine Permata Ribuna Br Sembiring Depari dan adik Sabrina Putri Patricia Br Sembiring atas dukungan dan semangat serta menyertai penulis didalam doa di setiap proses Karya Tulis Ilmiah ini mulai dari seminar proposal, penelitian dan seminar hasil.
9. Kepada orang istimewa Raja Ngatur Sitepu atas dukungan untuk penulis dan selalu menjadi penyemangat yang luar biasa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Terkhusus untuk sahabat-sahabat penulis Putri Br Ginting, Wana Br Sembiring dan Kesya Br Singarimbun atas dukungan untuk penulis selama penelitian dan selalu menjadi penyemangat serta penguat disaat proses Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Kepada teman seperjuangan angkatan 2019 Dewi Sinabutar, Nadia Br Sinulingga, Stefy Br Sembiring, Kiki Br Sembiring, Apriska Br Sinulingga dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa serta motivasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kabanjahe, Juni 2022

Jeanetha Putri Milenia Br Sembiring Depari



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
C.1 Tujuan Umum .....	3
C.2 Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
D.1 Bagi Peneliti .....	4
D.2 Bagi Pengelola Terminal .....	4
D.3 Bagi Institusi.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Pengertian Rumah Sakit .....	5
A.1 Sanitasi Tempat-tempat Umum.....	5
A.2 Pengertian Terminal.....	6
A.3 Fasilitas Terminal .....	7
A.4 Persyaratan Lokasi Terminal.....	8
A.5 Persyaratan Sanitasi Terminal .....	10
A.6 Dampak Terminal yang Tidak Memenuhi Sanitasi.....	25
B. Kerangka Konsep .....	27
C. Definisi Operasional.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30

B.	Lokasi dan waktu penelitian .....	30
B.1	Lokasi Penelitian .....	30
B.2	Waktu Penelitian .....	30
C.	Objek Penelitian.....	30
D.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	30
D.1	Data Primer.....	30
D.2	Data Sekunder .....	30
E.	Pengolahan dan Analisa Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>32</b>
A.	Gambaran Umum .....	32
A.1	Sejarah Singkat Terminal Parluasan Siantar .....	32
A.2	Lokasi Terminal Parluasan Siantar.....	33
A.3	Pelayanan Bus di Terminal Parluasan Siantar .....	32
B.	Hasil Penelitian .....	34
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>56</b>
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tempat Parkir di Terminal Perluasan Siantar .....	34
Tabel 4.2 Tempat Pembuangan Sampah di Terminal Perluasan Siantar....	35
Tabel 4.3 Penerangan di Terminal Perluasan Siantar .....	35
Tabel 4.4 Ruang Tunggu di Terminal Perluasan Siantar .....	36
Tabel 4.5 Jamban di Terminal Perluasan Siantar .....	37
Tabel 4.6 Penyediaan Air Bersih di Terminal Perluasan Siantar .....	37
Tabel 4.7 Pembuangan Air Hujan dan Kotor di Terminal Perluasan Siantar	38
Tabel 4.8 Sirkulasi Udara di Terminal Perluasan Siantar.....	39
Tabel 4.9 Pengeras Suara di Terminal Perluasan Siantar .....	39
Tabel 4.10 Kantin di Terminal Perluasan Siantar.....	40
Tabel 4.11 Hygine Sanitasi Makanan Jajanan di Terminal Perluasan Siantar.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	61
2. Surat Balasan Pelaksanaan Penelitian .....	62
3. Lembar Inspeksi Penelitian.....	63
4. Lembar Checklist Sanitasi Makanan Jajanan.....	67
5. Lembar Konsultasi.....	70
6. Dokumentasi.....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris dengan tingkat sosial ekonomi, pengetahuan, keadaan sanitasi lingkungan dan hygiene masyarakat yang masih rendah. Indonesia masih menghadapi masalah tingginya prevalensi penyakit terutama dengan kondisi sanitasi lingkungan yang belum baik. Sanitasi lingkungan merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Salah satu upaya peningkatan kualitas lingkungan adalah tempat umum yang dikelola secara komersial atau tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan. Tempat-tempat umum diantaranya adalah terminal, hotel, pasar tradisional atau swalayan, bioskop, salon kecantikan, pangkas rambut, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata dan lain-lain (Santoso I,2015).

Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Secara global, permasalahan sanitasi menjadi masalah di seluruh dunia. Buruknya akses terhadap sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, dan tipus. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan utama dalam merebaknya beberapa penyakit tropis, seperti cacingan, *schistosomiasis*, dan *trachoma* (WHO,2015). Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan beberapa faktor diantaranya minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan yang masih minim, serta fasilitas sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, masjid, tempat rekreasi, restoran, terminal dan lain-lain (Itchon GS 2013).

Menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan di tempat-tempat umum seperti terminal penting untuk dilakukan karena terminal merupakan salah satu tempat yang ramai. Terminal sebagai salah satu tempat umum, dimana aktivitas manusia yang begitu ramai menyebabkan sebagian besar orang menghabiskan waktu disana. Dengan begitu, mereka juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada seperti tempat pembuangan sampah, toilet umum, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Sehingga kebutuhan sanitasi di terminal pun semakin besar atau banyak seiring dengan banyaknya jumlah penumpang yang ada di terminal. Pentingnya pemenuhan kebutuhan sanitasi yang baik diberlakukan di seluruh negara termasuk di Indonesia, pada lokasi tempat umum seperti terminal, tidak terkecuali Terminal Parluasan Siantar, mengingat bahwa bahaya kesehatan bisa timbul akibat sanitasi buruk dan tidak memadai pada terminal akan menyebabkan terminal menjadi kotor dan berpotensi adanya penularan penyakit melalui vektor seperti tikus, kecoa, lalat dan yang lainnya.

Selain sanitasi yang buruk pada tempat-tempat umum seperti terminal dapat menyebabkan penularan berbagai penyakit, sanitasi yang buruk dan tidak memadai akan menyebabkan kecelakaan dan ketidaknyamanan penumpang ketika berada di tempat-tempat umum seperti terminal. Kamar mandi yang memiliki lantai licin karena jarang dibersihkan, juga dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan pada penumpang atau masyarakat yang menggunakan fasilitas atau sarana tersebut, dari segi estetika kebersihan kamar mandi yang tidak diperhatikan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap karena kurang tersedianya air bersih serta pemandangan yang kurang nyaman pada penumpang. Kantin atau tempat makanan jajanan yang sering digunakan penumpang ketika berada di terminal yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan atau menimbulkan berbagai macam penyakit dari makanan itu sendiri, sehingga hygiene sanitasi makanan itu sendiri harus tetap terjaga. Lingkungan terminal yang tidak terawat seperti adanya genangan air sehingga menimbulkan becek pada tempat parkir dapat menyebabkan terminal menjadi kotor dan berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit. Menjaga sanitasi lingkungan di

tempat-tempat umum khususnya terminal akan mencegah berbagai macam penyakit serta mencegah terjadinya kecelakaan di terminal sehingga keadaan tersebut dapat menciptakan lingkungan dan kenyamanan kepada pengunjung atau penumpang yang berada di lingkungan terminal tersebut.

Terminal Parluasan Siantar merupakan salah satu terminal yang terletak di Kota Siantar yang melayani penumpang lintas daerah dan kota. Terminal Parluasan Siantar ini juga merupakan terminal yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat. Jumlah rata-rata penumpang pada hari biasa dapat mencapai 1000 orang/hari. Sedangkan hari libur atau hari-hari besar seperti tahun baru dan hari raya penumpang dapat meningkat lebih banyak dari hari biasanya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada Terminal Parluasan Siantar terlihat adanya sampah berserakan dan dibuang dengan sembarangan karena minimnya ketersediaan tempat sampah di lingkungan terminal, sarana toilet yang kurang bersih, ketersediaan air bersih yang volumenya masih kurang dan tempat cuci tangan yang belum tersedia apalagi disaat kondisi pandemi covid saat ini tempat cuci tangan sangat diperlukan di tempat-tempat umum seperti terminal.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada Terminal Parluasan Siantar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Gambaran Sanitasi Terminal Parluasan Siantar Tahun 2022”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang akan di teliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana gambaran sanitasi Terminal Parluasan Siantar tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari Kondisi Sanitasi Terminal Parluasan Siantar Tahun 2022.



## **C.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kondisi sarana bagian luar Terminal Perluasan Siantar tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran kondisi sarana bagian dalam Terminal Perluasan Siantar tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran kondisi sarana sanitasi Terminal Perluasan Siantar tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran kondisi sarana kesehatan dan keselamatan kerja Terminal Perluasan Siantar tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran kondisi sarana penunjang Terminal Perluasan Siantar tahun 2022.
6. Mengetahui hygiene sanitasi makanan jajanan Terminal Perluasan Siantar tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana gambaran kondisi sanitasi yang baik dan benar pada terminal.

### **D.2 Bagi Pengelola Terminal**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk melengkapi sarana sanitasi untuk menjadikan terminal tersebut semakin baik dan bagus dalam kedepannya.

### **D.3 Bagi Institusi**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta dapat menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa/Mahasiswi lain serta bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang mendalam tentang Gambaran Sanitasi Terminal Perluasan Siantar Tahun 2022

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **A.1 Sanitasi Tempat-tempat Umum**

Menurut WHO, sanitasi adalah usaha pencegahan atau pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia terutama yang sifatnya merugikan atau berbahaya terhadap perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Tempat-tempat umum adalah suatu tempat yang umumnya terdapat banyak orang yang berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan baik secara sementara maupun secara terus menerus dan baik membayar maupun tidak membayar. Tempat umum juga dapat diartikan sebagai sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat demi kenyamanan bersama.

Pengertian sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan timbul munculnya berbagai jenis penyakit. Sanitasi tempat-tempat umum dapat juga dikatakan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan. Sanitasi Tempat-tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Farachatus, 2020).

Sanitasi di tempat-tempat umum, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang berpotensi diderita masyarakat. Oleh sebab itu, tempat-tempat umum sangat berpotensi sebagai

tempat timbulnya risiko kesehatan dan media lingkungan penularan penyakit, diantaranya media lingkungan tersebut adalah air, udara, makanan dan minuman. (Prasojo, T and Artiningsih,2016) Tujuan sanitasi tempat-tempat umum, antara lain :

- a) Untuk memantau keadaan sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
- b) Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum.
- c) Untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular dan penyakit akibat kerja.

Ada beberapa jenis tempat-tempat umum, antara lain hotel, restoran, kolam renang atau pemandian umum, pasar dan pusat perbelanjaan, salon dan pangkas rambut, tempat ibadah, terminal, bandar udara, stasiun, pelabuhan, tempat wisata, bioskop, perkantoran atau industry dan sebagainya.

## **A.2 Pengertian Terminal**

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Terminal dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Terminal penumpang terdiri dari : Terminal penumpang tipe A, Terminal penumpang tipe B, Terminal Penumpang tipe C.
2. Terminal Barang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi.

### **A.3 Fasilitas Terminal**

#### **1. Fasilitas terminal penumpang.**

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No.31 tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan, fasilitas terminal penumpang terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu :

##### **a. Fasilitas utama terdiri dari :**

- 1 Jalur pemberangkatan kendaraan umum.
- 2 Jalur kedatangan kendaraan umum.
- 3 Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan termasuk didalamnya tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum.
- 4 Bangunan kantor terminal.
- 5 Ruang tunggu penumpang, pengantar atau penjemput.
- 6 Menara pengawas.
- 7 Loker penjualan karcis
- 8 Rambu-rambu dan papan informasi, yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan.
- 9 Pelantaran parkir kendaraan pengantar atau taksi

Ketentuan fasilitas tersebut tidak berlaku untuk terminal penumpang tipe C.

##### **b. Fasilitas penunjang terdiri dari :**

1. Kamar kecil atau toilet
2. Musholla.
3. Kios atau kantin.
4. Ruang pengobatan.
5. Ruang informasi dan pengaduan.
6. Telepon umum.
7. Tempat penitipan barang.
8. Taman.

## **2. Fasilitas Terminal Barang**

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No.31 tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan, fasilitas terminal penumpang terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu :

### **a. Fasilitas utama**

1. Bangunan kantor terminal.
2. Tempat parkir kendaraan untuk melakukan bongkar dan/muat barang.
3. Gudang atau lapangan penumpukan barang.
4. Tempat parkir kendaraan angkutan barang untuk istirahat atau selama menunggu keberangkatan.
5. Rambu-rambu dan papan informasi.
6. Peralatan bongkar muat barang.

### **b. Fasilitas penunjang**

1. Tempat istirahat awak kendaraan.
2. Fasilitas parkir kendaraan, selain kendaraan angkutan barang.
3. Alat timbang kendaraan dan muatannya.
4. Kamar kecil/toilet.
5. Musholla.
6. Kios/kantin.
7. Ruang pengobatan.
8. Telepon umum.
9. Taman.

## **A.4 Persyaratan Lokasi Terminal**

### **1. Lokasi Terminal Penumpang**

Lokasi terminal penumpang dilakukan dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi jalan dengan memperhatikan rencana umum tata ruang, kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar terminal, keterpaduan moda transportasi baik intra maupun antar moda, kondisi topografi lokasi terminal dan kelestarian lingkungan.

#### A. Lokasi Terminal Penumpang Tipe A

1. Terletak dalam jaringan trayek antar kota antar propinsi dan/atau angkutan lalu lintas batas negara.
2. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA.
3. Jarak antara dua terminal penumpang tipe a, sekurang-kurangnya 20 km di pulau jawa, 30km di pulau sumatera dan 50 km di pulau lainnya.
4. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di pulau jawa dan sumatera, dan 3 ha di pulau lainnya;
5. Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 100 m di pulau jawa dan 50 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan ke pintu keluar atau masuk terminal

#### B. Lokasi Terminal Penumpang Tipe B

1. Terletak dalam jaringan trayek antar kota dalam propinsi.
2. Terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang kurangnya kelas IIIB.
3. Jarak antara dua terminal penumpang tipe B atau dengan terminal penumpang tipe A,sekurang-kurangnya 15 km di Pulau Jawa dan 30 km di Pulau lainnya.
4. Tersedia lahan sekurang-kurangnya 3 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 2ha untuk terminal di pulau lainnya.
5. Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 50 m di Pulau Jawa dan 30 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan ke pintu keluaratau masuk terminal.

#### C. Lokasi Terminal Penumpang Tipe C

1. Terletak di dalam wilayah Kabupaten daerah Tingkat II dan dalam jaringan trayek pedesaan.
2. Terletak di jalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan paling tinggi kelas IIIA.
3. Tersedia lahan sesuai dengan permintaan angkutan;
4. Mempunyai akses jalan masuk atau keluar ke dan dari terminal, sesuai kebutuhan untukkelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

## **2. Lokasi Terminal Barang**

Lokasi terminal barang dilakukan dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi jalan, dengan memperhatikan rencana umum tata ruang, kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar terminal, keterpaduan moda transportasi baik intra maupun antar moda, kondisi topografi lokasi terminal dan kelestarian umum.

Lokasi terminal barang harus memenuhi persyaratan :

1. Terletak dalam jaringan lintas angkutan barang.
2. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA.
3. Tersedia lahan sekurang-kurangnya 3 ha untuk terminal di pulau jawa, dan 2 ha untuk terminal di pulau lainnya.
4. Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang- kurangnya 50 m di pulau jawa dan 30 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan ke pintu keluar atau masuk terminal.

### **A.5 Persyaratan Sanitasi Terminal**

#### **1) Persyaratan sanitasi terminal bagian luar**

##### **a. Tempat parkir**

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian yang bersifat tidak sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Tujuan fasilitas parkir adalah memberikan tempat istirahat kendaraan (Perhubungan, 2013).

Adanya tempat parkir dihalaman terminal merupakan suatu keharusan. Peraturan kendaraan di tempat parkir harus rapi dan teratur yaitu terpisahnya tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Persyaratan tempat parkir pada terminal (Chandra,2019)

1. Terdapat tempat parkir kendaraan umum yang bersih.
2. Tidak terdapat sampah berserakan,genangan air dan lain-lain.

##### **b. Pembuangan sampah**

Sampah menurut WHO adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan

manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah di tempat-tempat umum seperti terminal dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Berdasarkan zat kimia
  - a. Sampah organik Sampah organik berasal dari makhluk hidup, manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik dibagi menjadi sampah organik basah dan organik kering. Istilah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi contoh : kulit buah, sisa makanan dan sisa sayuran. Sampah organik kering adalah bahan organik yang kandungan airnya sedikit seperti kertas, kayu dan dedaunan yang kering.
  - b. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, Contohnya: botol plastik, tas plastik/kresek, kaleng. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa di daur ulang (*recycle*).
  - c. Sampah B3 Adalah merupakan jenis sampah yang beracun dan berbahaya bagi lingkungan hidup, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Contoh sampah B3 antara lain kaleng bekas, oli, botol bekas minyak wangi, baterai bekas, kantong bekas detergent, bungkus tempat pembersih lantai, cartridge printer, bungkus atau botol pengharum ruangan, lampu bekas, dan lain-lain.
2. Berdasarkan karakteristik
  - a. Garbage yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga, restoran, warung.
  - b. Rabbish yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan, baik yang mudah terbakar seperti kertas, karton, plastik maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.
  - c. Ashes (abu) yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.



- d. Sampah jalanan (*street sweeping*) yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu dan sebagainya.
- e. Bangkai binatang (*dead animal*) yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang orang.
- f. Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*) adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- g. Sampah pembangunan (*construction waste*) yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah, dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi, beton, bambu, dan sebagainya.

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang pengendalian bagaimana sampah dapat dikendalikan mulai dari mana sumber sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik pelestarian lingkungan, dan keindahan. Pengelolaan sampah dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Timbulan Sampah merupakan tahap pengelolaan pertama dimana barang-barang sudah tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya sehingga tidak mempunyai nilai apa-apa dan dibuang, pada aktivitas di tempat-tempat umum ditemukan sampah dengan komposisi bervariasi diantaranya plastik, kayu, kaleng dan yang lainnya.

## 2. Pewadahan sampah

Menampung sampah merupakan tahap ke dua dalam pengelolaan sampah. Pewadahan sampah adalah menampung sampah sementara dalam suatu wadah ditempat sumber sampah. Pola pewadahan nya sebagai berikut :

- a. Level-1 : wadah sampah yang sering disebut TPS yang menampung sampah langsung dari sumbernya, diletakkan dengan sumbernya dan terlihat oleh sipemakai, mislanya diletakkan diruang tunggu terminal, dipinggir jalan tempat wisata dan yang lainnya. Wadah sampah jenis ini tidak berat dan mudah dikosongkan, tertutup dan mudah dibersihkan.

- b. Level-2 : bersifat sebagai pengumpul sementara, merupakan wadah yang menampung sampah dari wadah level-1 maupun langsung dari sumbernya. Wadah sampah level-2 diletakkan di luar bangunan atau tepi jalan yang mudah dilihat yang fungsinya sebagai titik temu antara sumber sampah dan sistem pengumpul, maka berguna untuk kemudahan dalam pemindahannya. Di berbagai tempat yang ada dipertanian Dinas Pekerjaan Umum menyediakan Container truk besar.
3. Pemindahan sampah merupakan tahapan untuk memindahkan sampah dari wadah level-1 di pindahkan dengan alat angkut manusia atau dengan mekanik ke wadah level-2, pemindahan sampah tergantung dari komposisi sampah.
  4. Pengangkutan dilakukan pada pewadahan level-1 diangkut ke pewadahan level2, alat angkut umumnya menggunakan tenaga manusia yaitu menggunakan gerobak namun ada juga yang menggunakan tenaga motor yang diberi bak. Pengangkutan dari pewadahan level-2, sampah di angkut di tempat pembuangan akhir (TPA), menggunakan tenaga mekanik berupa truk.
  5. Pemilahan dan Pengolahan  
Sampah sebelum di angkut di buang di TPA perlu dilakukan pemilahan dan pengolahan terlebih dahulu hal ini dilakukan pada setiap level pewadahan, tujuan pemilahan untuk mengurangi volume sampah yang akan dibuang di tempat pembuangan akhir sampah dan memanfaatkan kembali dan mengolah sampah menjadi nilai ekonomi. Pengolahan sampah tergantung dari komposisi sampah, berbagai alternatif yang dapat dilakukan dalam pengolahan sampah, diantaranya pembuatan kompos, briket arang dan yang lainnya.
  6. Tempat pembuangan akhir sampah (TPA)  
TPA merupakan tempat akhir sampah yang diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya dan kesehatan masyarakat, oleh karena itu diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik. Ada

beberapa metode pembuangan sampah yaitu, *open dumping* atau pembuangan terbuka, *control landfill*, dan *sanitary landfill*.

Pada terminal, harus tersedianya tempat pengumpulan sampah sementara sebelum dibuang, tempat pengumpulan sampah harus tertutup dan kedap air.

### **c. Penerangan (pencahayaan)**

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman yang berkaitan dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan seseorang untuk dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Pencahayaan dapat dibagi menjadi pencahayaan alami yang sumbernya berasal dari sinar matahari, dan pencahayaan buatan yang sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi (Prabu,2009). Persyaratan penerangan (pencahayaan) pada terminal (Chandra,2019) yaitu :

- a. Di tempat parkir, pintu masuk dan pintu keluar terminal perlu diberi penerangan yang cukup dan tidak menyilaukan.
- b. Penerangan didalam ruangan seperti ruang tunggu penerangan minimal 10 fc.

## **2) Persyaratan sanitasi terminal bagian terminal**

### **a) Ruang Tunggu**

Bagi calon penumpang bus, selama menunggu keberangkatan, ruang tunggu yang nyaman dengan berbagai ruang penunjang yang informatif sangatlah diperlukan. Dengan ruang tunggu yang nyaman para penumpang lebih bisa menikmati suasana terminal dan beraktivitas lebih efisien. Persyaratan ruang tunggu pada terminal (Chandra,2019) yaitu:

1. Ruangan bersih
2. Tempat duduk bersih dan bebas dari kutu busuk.
3. Penerangan minimal 10 fc
4. Tersedia bak sampah dan terbuat dari benda yang kedap air.
5. Lantai terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mudah dibersihkan.

### **3) Persyaratan sarana sanitasi**

#### **a) Penyediaan air bersih**

Berdasarkan Permenkes RI 416 Tahun 1990, yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Jadi, air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi. Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Sumber air bersih merupakan salah satu komponen utama yang mutlak ada pada sistem penyediaan air bersih. Secara umum sumber air bersih dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Air hujan adalah uap air yang telah terkondensasi dan jatuh ke bumi baik berupa cair maupun padat. Ketersediaan air hujan tidak menentu dan sering tidak mencukupi.
2. Air permukaan air yang berada di permukaan tanah. Contoh air permukaan adalah air sungai, mulai dari hulu ke hilir. Air permukaan mudah diambil, dapat diandalkan namun kualitasnya, baik kualitas kimia maupun biologi, tidak memenuhi syarat apabila dipergunakan sebagai air bersih. Air permukaan ini harus diolah terlebih dahulu, terlebih lagi karena saat ini terdapat kecenderungan tingginya polusi air sungai oleh sampah dan limbah.
3. Air tanah adalah air hujan atau air permukaan yang meresap ke dalam tanah dan bergabung membentuk lapisan air tanah yang disebut akuifer. Air tanah ini memerlukan alat khusus untuk memperolehnya.
4. Danau adalah cekungan besar di permukaan bumi yang digenangi air, baik air asin ataupun air tawar, yang seluruh cekungan tersebut dikelilingi oleh daratan. Danau sering dijumpai di daerah pegunungan dan umumnya merupakan air tawar. Danau sering dijadikan tempat untuk berwisata karena panorama yang tersaji biasanya cukup indah. Kuantitasnya sangat

tergantung dari debit sumber asal air, misalnya air hujan, air dari mata air, air sungai.

5. Mata air terjadi karena lapisan kedap air dari jalur air tanah retak sehingga tanah mendesak dan muncul sebagai mata air di permukaan tanah. Keretakan lapisan kedap air ini sebagai akibat perubahan dari bumi misalnya adanya gempa atau lapisan tanah longsor.

Syarat-syarat air bersih yang dikatakan telah memenuhi syarat apabila telah memenuhi syarat utama yaitu :

1. Syarat Kuantitatif dengan kecukupan jumlah air bersih di sarana transportasi. Memenuhi kebutuhan, minum, sanitasi (toilet), mandi, mencuci, memasak.
2. Syarat Kualitatif dengan standar baku mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air untuk keperluan hygiene sanitasi di sarana transportasi, meliputi parameter fisik, biologi dan kimia. Parameter dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Air untuk Keperluan Higien Sanitasi digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian.
  - a. Syarat fisik : tidak berbau, tidak berasa, suhu udara lebih dari  $3^{\circ}\text{C}$ , kekeruhan pada air 5 NTU, warna pada air 15 TCU dan jumlah zat pada terlarut (TDS) 1000 Mg/L.
  - b. Syarat kimia : tidak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan seperti air raksa, besi, kadmium, seng, sianida, timbal dan bahan kimia anorganik lainnya. Bahan kimia organik seperti, benzene, detergen, chloroform dan yang lainnya.

- c. Syarat Radioaktif : tidak mengandung zat yang menghasilkan bahan-bahan yang mengandung radioaktif seperti sinar alfa dan beta (aktivitas alpha dan aktivitas beta)
- d. Syarat bakteriologis : tidak mengandung bakteri-bakteri penyakit (patogen) sama sekali dan tidak boleh mengandung bakteri-bakteri golongan coli.

**b) Toilet, jamban dan urinoir**

Toilet adalah ruangan yang dirancang khusus lengkap dengankloset, persediaan air bersih dan peralatan lain yang bersih, aman, dan higienis dimana masyarakat di tempat-tempat domestik, komersial dan tempat umum dapat buang air besar dan memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis lainnya (Adiwoso, 2016).

Syarat-syarat toilet yang baik menurut Standar Nasional Indonesia(SNI) 032399-2002, tentang Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK Umum :

1. Terpisahnya toilet pria dan wanita.
2. Tersediannya urinoir di toilet pria.
3. Tersediannya tempat sampah dan tempat sampah pembalut wanita di wc khusus wanita.
4. Tersediannya cermin di toilet.
5. Cahaya/penerangan minimal 100 lux
6. Memiliki sirkulasi udara yang baik atau kondisi udara terasa nyaman dan tidak panas maupun pengap.
7. Saluran pembuangan harus mengalir dengan lancar, dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan dan saluran limbah tertutu dan kedap air.
8. Tidak terdapat vektor (jentik, nyamuk, kecoa, tikus dan lalat) yang dapat menularkan penyakit.
9. Tersedia sabun untuk cuci tangan

Persyaratan jamban dan urinoir pada terminal (Chandra,2019) yaitu :

- 1) Digunakan jamban yang bertipe angsa.
- 2) Jamban yang digunakan untuk pria dan wanita harus terpisah.

- 3) Jumlah jamban 1 buah untuk setiap 1-250 pengunjung.
- 4) Urinoir yang digunakan juga harus bersih, tidak berbau, dan memiliki air bersih yang cukup dan memadai.
- 5) Terminal dengan kapasitas minimal 250 pengunjung harus memiliki 1 urinoir, dan jika pengunjung meningkat sampai 500 penumpang, urinoir harus ditambah 1 buah lagi.

Sanitasi toilet atau kamar mandi sangat penting untuk dilakukan di tempat-tempat umum salah satunya di terminal, kebersihan toilet sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat itu sendiri atau pengguna toilet. Kuman-kuman yang ada di toilet dapat menularkan berbagai macam penyakit, seperti diare, tifus dan infeksi saluran pernafasan.

### **c) Tempat cuci tangan**

Saat ini, kebersihan tangan menjadi penting bagi masyarakat di seluruh dunia akibat status pandemi COVID- 19 yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Dalam salah satu pedoman teknis tentang pencegahan penyebaran COVID- 19 yang diterbitkan, WHO (2020) menyatakan bahwa kebersihan tangan mutlak untuk dilakukan karena COVID 19 terutama menyebar melalui transmisi kontak (*contact transmissions*) ketika tangan menyentuh orang yang terinfeksi atau benda dan permukaan yang terkontaminasi. Cuci tangan dengan sabun yang dilakukan dengan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah penyakit, menghilangkan kotoran dan debu dari tangan, serta mengurangi jumlah mikroorganisme, termasuk virus dan bakteri (Dahlan dan Umrah, 2013, dalam Saputri, 2020).

Pada tempat-tempat umum, seperti terminal harus menyediakan minimal 1 buah tempat cuci tangan untuk umum yang dilengkapi dengan sabun dan sarbet.

### **d) Pembuangan air hujan dan kotor.**

Air limbah merupakan sumber daya alam yang telah kehilangan fungsinya, yang keberadaannya justru mengganggu kenyamanan dan keindahan lingkungan. Limbah dihasilkan dari sisa proses produksi baik industri maupun domestik atau

rumah tangga. Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha atau kegiatan pemukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan, apartemen, asrama, bahkan tempat-tempat umum seperti terminal. Beberapa bentuk dari air limbah ini berupa tinja, air seni, dan limbah kamar mandi. Ada beberapa sumber air limbah :

- a. Aktivitas manusia yang menghasilkan air limbah sangat beragam, sesuai dengan jenis kebutuhan hidup manusia yang sangat beragam. Beberapa jenis aktivitas yang menghasilkan air limbah diantaranya adalah aktivitas dalam bidang rumah tangga, perkantoran, perdagangan, perindustrian, pertanian, dan pelayanan jasa.
- b. Hujan merupakan aktivitas alam yang menghasilkan air limbah yang disebut air larian (*storm water runoff*). Air hujan yang jatuh ke bumi sebagian akan merembes ke tanah dan sebagian besar lainnya akan mengalir ke permukaan tanah menuju sungai, telaga, atau tempat lain yang lebih rendah. Air hujan yang mengalir di atas permukaan tanah akan menjadi air permukaan (*surface water*) yang dapat masuk ke saluran limbah cair rumah tangga (*sanitary sewer*) yang retak atau sambungannya kurang sempurna, sebagai air luapan (*inflow*). Air larian yang jumlahnya berlebihan sebagai akibat dari hujan yang turun dengan intensitas tinggi dan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan saluran hujan (*storm sewer*) teraliri dalam jumlah yang melebihi kapasitas, akan menyebabkan terjadinya banjir.

Pengolahan air limbah dapat dilakukan dengan sistem pengelolaan yang baik dan benar. Sistem pengelolaan air limbah yang diterapkan harus memenuhi syarat (Chandra,2019), yaitu :

1. Tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber-sumber air minum.
2. Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan.
3. Tidak menimbulkan pencemaran pada flora dan fauna yang hidup di air dalam penggunaannya sehari-hari.
4. Tidak dihindangi oleh vektor atau serangga yang menyebabkan penyakit.
5. Tidak terbuka dan harus tertutup.



6. Tidak menimbulkan bau atau aroma yang tidak sedap.

Pembuangan air kotor dan air hujan (air limbah) di terminal harus memiliki sistem pembuangan yang baik, terhubung dengan saluran umum atau dengan *septic tank* sendiri, agar tidak mencemari lingkungan sekitar terminal tersebut.

#### **4) Persyaratan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

##### **a) Pemadam kebakaran**

Untuk mencegah terjadinya kebakaran di tempat-tempat umum terkhususnya di terminal, perlu tersedianya fasilitas alat pemadam kebakaran yang dapat dilihat dan dicapai dengan mudah oleh umum. Pada alat ini juga harus terdapat cara penggunaannya. Jenis pemadam kebakaran yaitu :

1. APAR atau Alat Pemadam Api Ringan merupakan alat pemadam kebakaran yang mudah untuk dibawa dan dapat dioperasikan satu orang. yang dilengkapi Alat Pengukur Tekanan (*Pressure Gauge*) yang berfungsi untuk menunjukkan tekanan pada tabung.
2. *Fire Stop* merupakan Pemadam Api Portable merupakan alat pemadam api dapat dengan mudah dibawa dan dapat dioperasikan oleh satu orang saja. Salah satu contohnya adalah *Fire Stop – Alat Pemadam Api Mini Portable*. Alat Pemadam Api *Fire Stop* dapat digunakan untuk memadamkan api kecil.

##### **b) Kotak P3K**

Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja yaitu P3K, di tempat-tempat umum seperti terminal kemungkinan besar terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu perlu tersedianya fasilitas kotak P3K minimal 1 buah yang berisi obat-obat lengkap yang bertujuan untuk pertolongan pertama jika terjadinya kecelakaan pada lingkungan di terminal. Selain itu fasilitas P3K di tempat kerja adalah semua peralatan, perlengkapan, dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P3K di tempat kerja. Isi kotak P3K Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI No.PER.15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja adalah kasa steril terbungkus, perban, plester, plester cepat, kapas, kain segitiga, gunting, peniti,

sarung tangan sekali pakai, masker, pinset, lampu senter, kantong plastik bersih, alkohol 70%, aquades 100ml, dan buku panduan P3K di tempat kerja.

### **c) Sirkulasi Udara**

Sirkulasi udara atau ventilasi merupakan suatu tempat keluar dan masuknya udara pada suatu ruangan pada sebuah bangunan. Keluar masuknya udara dimaksudkan sebagai sirkulasi udara, yang tidak hanya membuat kondisi ruangan nyaman, namun mempertahankan kelembaban yang normal dan memenuhi syarat. Pada terminal, perlu tersedianya sirkulasi udara baik didalam ruangan seperti ruang tunggu, harus dengan baik agar sirkulasi udara dapat berjalan dengan lancar.

## **5) Persyaratan Penunjang**

### **a) Pengeras suara**

*Sound system* adalah perangkat untuk menguatkan suara agar jangkauan suaranya terdengar oleh pihak lain dalam jarak tertentu atau menyampaikan sebuah informasi suara agar dapat di dengar oleh orang lain dalam jangkauan dan lingkup tertentu. Agar informasi suara bisa terdengar oleh banyak orang maka dibutuhkan pengeras suara berupa *sound system*. Kebutuhan *sound system* ini bisa diterapkan pada halaman terbuka (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*). Penggunaan perangkat *sound system* ini perlu ada di terminal, pada gedung-gedung pertemuan, dan dapat digunakan untuk memberikan informasi-informasi kepada penumpang, selain itu memberikan arahan atau pendengaran kebersihan.

### **b) Kantin**

Kantin (dari bahasa Belanda: *kantine*) adalah sebuah ruangan dalam sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli di sana. Kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah dan menjaga kebersihan kantin. Makanan yang disediakan kantin haruslah bersih dan halal. Jenis-jenis makanan yang disediakan pun minimal harus memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Biasanya para pembeli harus mengantri dalam sebuah jalur yang disediakan untuk membeli makanan.

Bila didalam terminal terdapat tempat-tempat penjualan makanan atau minuman, maka harus memenuhi persyaratan Hygiene dan Sanitasi yang berlaku, karyawan terminal juga harus sehat dan mempunyai sertifikat kesehatan. Terutama menunjukkan tidak menderita penyakit yang menular, tidak berpenyakit kulit dan mata.

### **c) Musholla**

Mushola berupa bangunan tersendiri yang ukurannya lebih kecil daripada masjid pada umumnya, berada dalam satu bangunan atau bahkan didalam rumah. Mushola juga dapat dikatakan tempat atau ruangan khusus untuk sholat (*prayer room*) di rumah, sekolah, kantor, hotel, bandara dan tempat-tempat umum lainnya. Pada terminal mushola harus memiliki tempat yang saniter, tersedia tempat wudhu, dan tikar atau alas harus bersih dan sering di jemur.

## **6) Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan**

Makanan adalah bahan yang biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan, yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan tenaga dan nutrisi. Sedangkan cairan yang dipakai untuk diminum disebut minuman (Amaliyah, 2017). Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 942 /Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan, yang dimaksud dengan makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel.

Persyaratan hygiene dan sanitasi tempat pengelolaan makanan jajanan yaitu :

### **a) Penjamah Makanan**

Penjamah makanan jajanan dalam melakukan kegiatan pelayanan penanganan makanan jajanan harus memenuhi syarat antara lain :

1. Tidak menderita penyakit mudah menular misalnya batuk, pilek, influenza, diare dan penyakit perut sejenisnya.
2. Menutup luka (pada luka terbuka/bisul atau luka lainnya).
3. Menjaga kebersihan tangan, rambut, kuku dan pakaian.

4. Memakai celemek, dan tutup kepala.
5. Mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan.
6. Menjamah makanan harus memakai alat atau perlengkapan atau dengan alas tangan.
7. Tidak sambal merokok, menggaruk anggota badan (telinga, hidung, mulut atau bagian lainnya). Tidak batuk atau bersin di hadapan makanan jajanan yang disajikan atau tanpa menutup mulut atau hidung.

#### **b) Peralatan Makanan**

Peralatan makanan yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan makanan jajanan harus sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi persyaratan hygiene sanitasi, untuk menjaga peralatan tersebut harus memenuhi syarat yaitu :

- 1) Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih dan menggunakan sabun.
- 2) Peralatan yang sudah dicuci lalu dikeringkan dengan alat pengering atau kain lap yang bersih.
- 3) Peralatan yang sudah bersih tersebut disimpan di tempat yang bebas pencemaran.
- 4) Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang hanya untuk sekali pakai.

#### **d) Penyediaan air bersih**

Air bersih yang digunakan dalam penanganan makanan jajanan harus air yang memenuhi standar persyaratan hygiene sanitasi yang berlaku bagi air bersih dan minum. Air bersih harus tersedia dengan cukup untuk seluruh kegiatan pengelolaan makanan. Kualitas air bersih harus memenuhi syarat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 416/Menkes/Per/IX/1990. Air bersih secara fisik adalah jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan bebas kuman penyakit. Air bersih yang digunakan untuk membuat minuman harus dimasak sampai mendidih.

#### **e) Bahan makanan dan bahan tambahan**

Semua bahan yang diolah menjadi makanan jajanan harus dalam keadaan baik mutunya, segar dan tidak busuk, semua bahan olahan dalam kemasan yang diolah menjadi makanan jajanan harus bahan olahan yang terdaftar di Departemen Kesehatan, tidak kadaluwarsa, tidak cacat dan tidak rusak.

Penggunaan bahan tambahan makanan dan bahan penolong dalam mengolah makanan jajanan harus sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku. Bahan makanan, serta bahan tambahan makanan dan bahan penolong makanan jajanan siap saji harus disimpan secara terpisah. Bahan makanan yang cepat rusak atau cepat membusuk harus disimpan dalam wadah terpisah.

#### **f) Penyajian makanan**

Makanan jajanan yang disajikan harus dengan tempat atau alat perlengkapan yang bersih, dan aman bagi kesehatan. Adapun persyaratan penyajian makanan yaitu :

- 1) Makanan jajanan yang dijajakan harus dalam keadaan terbungkus atau tertutup.
- 2) Pembungkus yang digunakan atau tutup makanan jajanan harus dalam keadaan bersih dan tidak mencemari makanan.
- 3) Pembungkus dilarang ditiup.
- 4) Makanan jajanan yang diangkut, harus dalam keadaan tertutup atau terbungkus dalam wadah yang bersih.
- 5) Makanan jajanan yang diangkut harus dalam wadah yang terpisah dengan bahan mentah sehingga terlindungi dari pencemaran.
- 6) Makanan jajanan yang siap disajikan dan telah lebih dari 6 (enam) jam apabila masih dalam keadaan baik, harus diolah kembali sebelum disajikan.

### **g) Sarana penjaja makanan**

Makanan jajanan yang dijajakan dengan sarana penjaja konstruksinya harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat melindungi makanan dari pencemaran dan terlindung dari debu. Kontruksi sarana penjaja harus memenuhi persyaratan yaitu :

- 1) Mudah dibersihkan
- 2) Tersedia tempat untuk :
  - a. Air bersih.
  - b. Penyimpanan bahan makanan.
  - c. Penyimpanan makanan jadi atau siap disajikan.
  - d. Penyimpanan peralatan.
  - e. Tempat cuci (alat, tangan, bahan makanan)
  - f. Tempat sampah.

### **h) Sentra pedagang**

Untuk meningkatkan mutu dan hygiene sanitasi makanan jajanan, dapat ditetapkan lokasi tertentu sebagai sentra pedagang makanan jajanan. Lokasinya harus cukup jauh dari sumber pencemaran atau dapat menimbulkan pencemaran makanan jajanan seperti pembuangan sampah terbuka, tempat pengolahan limbah, rumah potong hewan, jalan yang ramai dengan arus kecepatan tinggi. Sentra pedagang makanan jajanan harus dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang meliputi air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, jamban dan peturusan, dan fasilitas pengendalian lalat dan tikus.

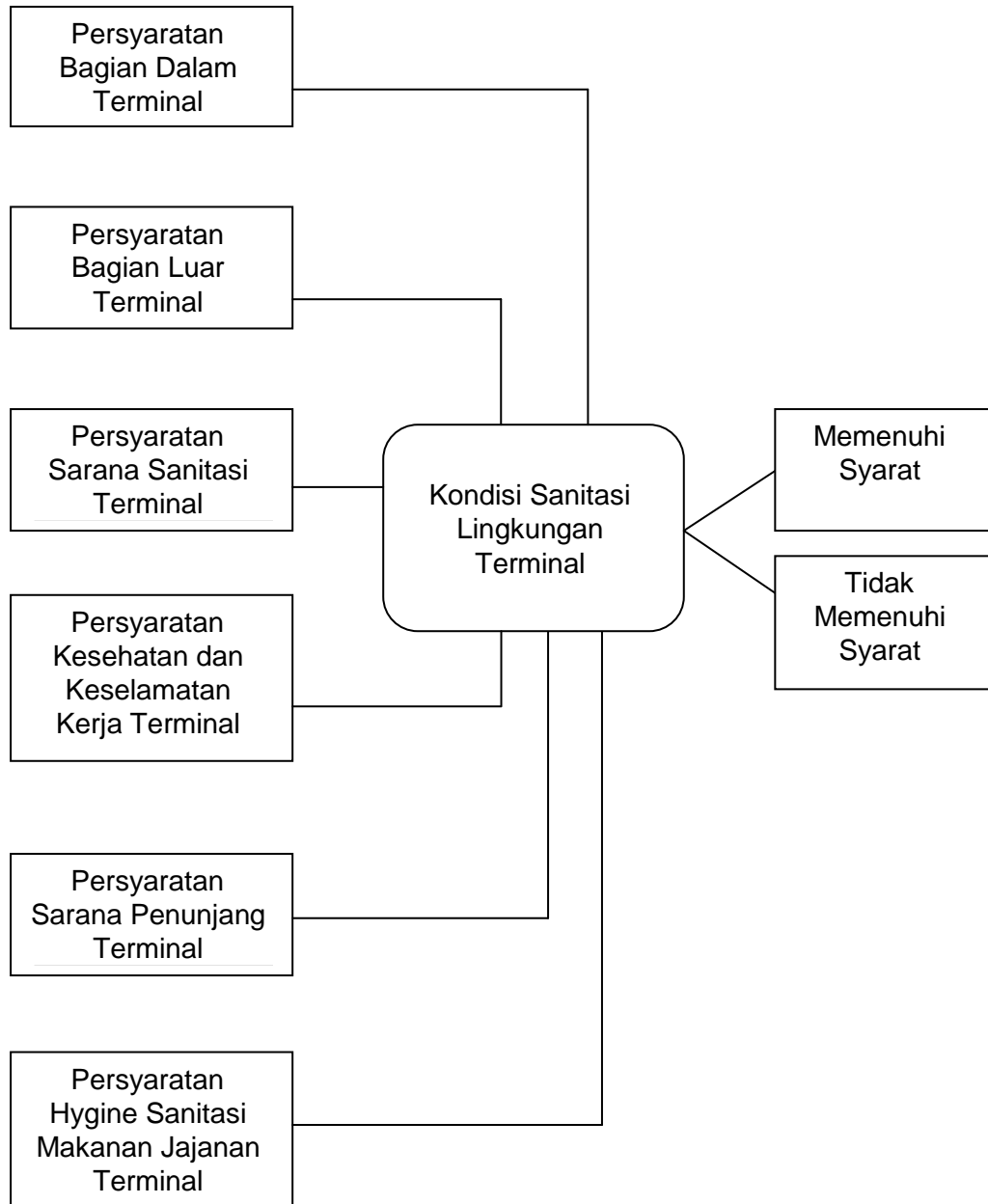
## **A.6 Dampak Terminal yang Tidak Memenuhi Sanitasi**

Sanitasi menurut WHO adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup. Menurut Mukono (2006) sanitasi tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat intraksi atau bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat.

Oleh sebab itu tempat-tempat umum seperti terminal memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Kondisi Lingkungan terminal yang tidak terpelihara dan tidak memenuhi sanitasi yang baik akan menambah besarnya risiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dalam menangani masalah kesehatan lingkungan. Sanitasi tempat-tempat umum seperti terminal harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Menurut WHO (2018) sanitasi yang buruk terkait dengan penularan penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tifoid dan polio. Penyakit tersebut dapat di akibatkan air yang tidak memadai, sanitasi yang buruk diyakini dapat menjadi penyebab utama terjadinya penularan penyakit di tempat-tempat umum seperti Terminal.

## B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 kerangka konsep penelitian



### C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Bagian Luar Terminal	Bagian luar terminal terdiri dari tempat parkir yang bersih dan tidak terdapat sampah berserakan, tempat pembuangan sampah yang tertutup dan kedap air, dan penerangan yang cukup dan tidak menyilaukan pada pintu masuk dan keluar.	Checklist Observasi	Memenuhi Syarat dan Tidak Memenuhi Syarat
2.	Bagian Dalam Terminal	Bagian dalam terminal terdiri dari ruang tunggu yang bersih dan bebas dari kutu busuk, penerangan yang cukup, serta didalamnya memiliki tempat pembuangan sampah, lantai pada bagian dalam terminal tersebut terbuat dari bahan yang kedap air, tidak licin serta mudah untuk dibersihkan.	Checklist Observasi	Memenuhi Syarat dan Tidak Memenuhi Syarat
3.	Sarana Sanitasi Terminal	Sarana sanitasi pada terminal terdiri dari Jamban dan urinoir yang memakai tipe leher angsa, jamban dan urinoir pria harus terpisah dengan wanita urinoir bersih, tidak berbau dan cukup adanya air bersih, tempat cuci tangan minimal 1 buah dilengkapi sabun dan sarbet dan pembuangan air hujan dan kotor dengan mempunyai sistim yang baik. Dengan menggunakan septick tank sendiri.	Checklist Observasi	Memenuhi Syarat dan Tidak Memenuhi Syarat
4.	Sarana Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terminal	Sarana kesehatan dan keselamatan kerja pada terminal terdiri dari pemadan kebakaran yang dapat dilihat dan dicapai dengan mudah serta cara penggunaannya, kotak P3K minimal 1 buah lengkap dengan obat-obatan pokok dan sirkulasi udara yang baik, tidak terdapat sudut-sudut ruangan yang mengakibatkan udara berhenti.	Checklist Observasi	Memenuhi Syarat dan Tidak Memenuhi Syarat

5.	Sarana Penunjang Terminal	Sarana penunjang pada terminal terdiri dari pengeras suara yang dapat dipergunakan untuk memberikan informasi-informasi,terdapat kantin yang harus memenuhi persyaratan serta karyawan kantin mempunyai sertifikat kesehatan dan mushola yang bersih dan tersedia tempat wudhu serta tikar atau alas musholla harus bersih dan sering dijemur	Checklist Observasi	Memenuhi Syarat dan Tidak Memenuhi Syarat
6.	Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan	Sanitasi makanan jajanan pada terminal harus memenuhi persyaratan yaitu Penjamah makanan tidak menderita penyakit menular, menjaga kebersihan tubuh dan memakai celemek dan penutup kepala dan yang lainnya. Peralatan makanan dan minuman yang digunakan juga harus bersih, makanan yang disajikan harus dalam keadaan terbungkus dan tertutup, sarana penjaja yang digunakan juga harus memenuhi persyaratan sanitasi.	Checklist Observasi	Memenuhi Syarat dan Tidak Memenuhi Syarat

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang bagaimana gambaran sanitasi Terminal Parluasan Siantar pada tahun 2022

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **B.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Terminal Parluasan Siantar dengan melakukan observasi pada setiap sarana sanitasi yang ada di terminal tersebut

##### **B.2 Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022

#### **C. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian ini adalah lokasi Terminal Parluasan Siantar yang meliputi persyaratan bagian dalam, persyaratan bagian luar, sarana sanitasi, kesehatan dan keselamatan kerja, sarana penunjang terminal dan hygiene sanitasi makanan jajanan pada terminal.

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **D.1 Data Primer**

Data yang didapatkan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap sanitasi di Terminal Parluasan Siantar dan melakukan wawancara langsung dengan pengelola terminal menggunakan checklist.

##### **D.2 Data Sekunder**

Data yang didapat dari petugas pengelola terminal berupa data lokasi dan batas wilayah terminal

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dengan menggunakan checklist atau lembar inspeksi penelitian dikumpulkan dan diolah secara manual kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan teori-teori yang ada. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Gambaran Sanitasi Terminal Parluasan Siantar Tahun 2022.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **A.1 Sejarah singkat Terminal Perluasan Siantar**

Kota Pematangsiantar (lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan Kota Siantar saja) adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara. Karena letak pematangsiantar yang strategis, kota ini dilalui oleh jalan Raya Lintas Sumatra. Kota ini memiliki luas wilayah 79,97 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 268.254 jiwa (2021). Kota pematangsiantar dapat diakses melalui 2 sarana transport darat yaitu bus dan kereta api. Secara umum transportasi dalam kota dilayani oleh sarana Angkutan Kota dan Becak motor. Terminal Bus terbesar di pematangsiantar terdapat di terminal yang dikenal sebagai Terminal Perluasan, yang merupakan titik transit bagi hampir seluruh Angkutan Kota dan Luar Kota (AKDP) maupun Antar Provinsi (AKAP).

Sebelum bernama Terminal Perluasan seperti yang terkenal saat ini, terminal ini awalnya bernama Terminal Sukadame. Sejak awal tahun 70-an saat di pimpin oleh Bapak Laurimba Saragih. Beliau menginstruksikan agar kota Pematangsiantar memiliki tempat berkumpulnya bus-bus dan kendaraan yang mengangkut dan menurunkan penumpang di satu yang luas dan startegis. Lalu dibangun terminal didaerah rawa-rawa daerah kelurahan Sukadame dan berganti nama menjadi Terminal Perluasan dikarenakan berdekatan dengan Pasar Perluasan hingga sekarang berkembang dan disebut sebagai Terminal Perluasan. Terminal Perluasan bukan terminal pertama di Kota Pematangsiantar, sebelumnya masa itu sudah ada 2 (dua) terminal di kota yaitu Terminal Pantoan dan Terminal di jalan Patuan Nagari. Terminal Pantoan yang saat ini menjadi lokasi Ramayana dan menjadi Terminal bus yang datang dari tanah jawa dan asahan. Terminal Patuan Nagari yaitu terminal yang menampung angkutan umum yang datang dari arah Medan dan Tapanuli. Namun pemerintah kota menilai keberadaan dua terminal ini tidak efektif lagi dan harus dicarikan sebuah

lokasi yang strategis, lalu dibangunlah Terminal Sukadame yang dikenal saat ini Terminal Parluasan.

Melihat lokasi terminal ini, yang berada di perlintasan jalur lalu lintas Sumatera membuat terminal ini selalu disinggahi para pengunjung. Bahkan beberapa tahun lalu pemerintah Kota Pematang Siantar sudah memindahkan terminal ke Tanjung Pinggir dikarenakan selain lokasi yang strategis terminal tersebut sangat dekat dengan lapak-lapak pedagang yang berada disekeliling terminal yang mengakibatkan kondisi terminal menjadi kumuh dan tidak sehat dan hasilnya sia-sia karena menurut para pengemudi bus dan pengunjung terminal parluasan sudah cocok untuk menjadi terminal kota dan tidak perlu diganti. Namun pada tahun ini Terminal Parluasan akan pindah ke Terminal Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba yang di instruksikan oleh Walikota Siantar RE. Siahaan dan pada saat ini sedang tahap pembangunan yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan Darat BPTD Wilayah II Provinsi Sumatera Utara Satuan Pelayanan Terminal Tipe A Tanjung Pinggir. Sehingga setelah dipindahkannya Terminal Siantar atau Terminal Parluasan Siantar, terminal tersebut dijadikan sebagai Terminal Agribisnis yang menampung hasil pertanian dari daerah sekitar

## **A.2 Lokasi Terminal Parluasan Siantar**

Terminal Siantar atau dikenal dengan Terminal Parluasan Siantar berlokasi di Jalan Gotong Royong No.37 Suka Dame, Siantar Utara Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21143

## **A.3 Pelayanan Bus di Terminal Parluasan Siantar**

Adapun bus-bus yang melayani rute dari Kota Siantar maupun ke Kota Siantar adalah sebagai berikut :

1. Antar Lintas Sumatra (ALS)
2. Indah Transport (INTRA)
3. Sentosa
4. Eldivo
5. Tiomaz Executive
6. Pengangkutan Mobil Mandiri (PMM)

7. Sejahtera
8. Pengangkutan Motor Horas (PMH)
9. Sinar Sepadan (SEPADAN)

Adapun angkutan dengan rute Kota Siantar sekitarnya adalah sebagai berikut :

1. Sinar Siantar
2. Koperasi Beringin (KPB)
3. Ramah Indah
4. Siantar Bus
5. Sepakat Karya Bersama (SKB)
6. Bandar Jaya

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Persyaratan bagian luar terminal**

#### **a. Tempat Parkir**

Adapun sarana tempat parkir yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Tempat Parkir di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Tempat Parkir	a. Bersih		√
	b. Rata dan tidak bergelombang	√	
	c. Tidak terdapat sampah yang berserakan		√
	d. Tidak ada genangan air		√

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana tempat parkir Terminal Parluasan Siantar di belum memenuhi syarat, karena tempat parkir yang ada di terminal tersebut tidak bersih, terdapat sampah yang berserakan dan adanya genangan air di area parkir. Akan tetapi, pada tempat parkir yang ada di terminal tersebut rata dan tidak bergelombang.

### b. Tempat Pembuangan Sampah

Adapun sarana tempat pembuangan sampah yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Perluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Tempat Pembuangan Sampah di Terminal Perluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Tempat Pembuangan Sampah	a. Tersedia tempat pengumpul sampah sementara (minimal 1 buah tempat sampah pada radius 10 meter)		√
	b. Terbuat dari bahan kedap air, kuat dan ringan		√
	c. Dilengkapi dengan penutup		√

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana tempat pembuangan sampah yang ada di Terminal Perluasan Siantar tidak memenuhi syarat, karena kurang tersedia tempat pengumpul sampah sementara minimal 1 buah tempat sampah dengan radius 10 meter yang ada di terminal tersebut, ada pun tempat pengumpul sampah yang ada di lokasi terminal juga tidak terbuat dari bahan yang kedap air, tidak kuat, tidak ringan dan tidak tertutup.

### c. Penerangan

Adapun sarana penerangan yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Perluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Penerangan di Terminal Perluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Penerangan	a. Penerangan yang cukup	√	
	b. Tidak menyilaukan	√	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penerangan yang ada di Terminal Perluasan Siantar sudah memenuhi syarat karena penerangan yang cukup dan tidak menyilaukan.



## 2. Persyaratan bagian dalam terminal

### a. Ruang tunggu

Adapun sarana ruang tunggu yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Ruang Tunggu di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Ruang Tunggu	a. Ruangan yang bersih		√
	b. Tempat duduk yang bersih dan bebas dari kutu busuk		√
	c. Penerangan minimal 10 fc	√	
	d. Tersedia tempat pengumpul sampah sementara yang terbuat dari bahan kedap air dan tertutup		√
	e. Lantai terbuat dari bahan kedap air	√	
	f. Lantai tidak licin	√	
	g. Lantai mudah di bersihkan	√	
	h. Udara didalam ruang tidak bau dan pengap	√	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ruang tunggu yang ada Terminal Parluasan Siantar sudah sebagian memenuhi syarat seperti penerangan yang ada di ruang tunggu didapat langsung dari sinar matahari, lantai yang terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, lantai juga mudah untuk di bersihkan, sirkulasi udara juga tidak bau dan pengap. Namun ada beberapa yang belum memenuhi syarat seperti kondisi yang tidak bersih karena kurang tersedianya tempat pengumpul sampah sementara sehingga banyak sampah yang berserakan di area ruang tunggu, tempat pengumpul sampah tidak terbuat dari bahan kedap air dan tertutup. Tempat duduk yang ada di terminal ini juga tidak bersih sehingga dapat menyebabkan timbulnya kutu busuk.

### 3. Sarana sanitasi terminal

#### a. Jamban

Adapun sarana jamban yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jamban di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Jamban	a. Bersih dan tidak berbau	√	
	b. Cukup adanya air bersih	√	
	c. Memiliki type leher angsa	√	
	d. Jumlah jamban 1 buah untuk setiap 1-250 pengunjung	√	
	e. Jamban yang digunakan untuk pria dan wanita harus terpisah		√

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jamban yang ada di Terminal Parluasan Siantar sudah memenuhi syarat karena jamban yang digunakan pada terminal tersebut dalam keadaan bersih dan tidak berbau, cukup adanya air bersih yang digunakan dalam setiap kegiatan dan jamban yang digunakan memiliki type leher angsa. Jumlah jamban yang digunakan untuk setiap 1-250 pengunjung yaitu sebanyak 1 buah juga sudah memenuhi syarat. Namun jamban yang digunakan untuk pria dan wanita tidak terpisah.

#### b. Penyediaan air bersih

Adapun sarana penyediaan air bersih yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Penyediaan Air Bersih di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Penyediaan air bersih	a. Tersedianya air bersih yang cukup untuk setiap kegiatan	√	
	b. Tidak berbau	√	
	c. Tidak berasa	√	
	d. Tidak keruh	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyediaan air bersih yang ada di Terminal Parluasan Siantar sudah memenuhi syarat seperti air yang digunakan tidak berbau, tidak berasa dan tidak keruh, dan tersedianya air bersih yang cukup untuk setiap kegiatan toilet.

**c. Pembuangan air hujan dan air kotor**

Adapun sarana pembuangan air hujan dan air kotor yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Pembuangan Air Hujan dan Kotor di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Pembuangan air hujan dan kotor	a. Memilliki septic tank sendiri		√
	b. Memiliki sistem pengelolaan yang baik berhubungan dengan saluran umum		√
	c. Terdapat saluran pembuangan air hujan yang kedap air		√
	d. Saluran air tidak menimbulkan bau		√

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembuangan air hujan dan air kotor di Terminal Parluasan Siantar tidak memenuhi syarat karena terminal tersebut tidak memiliki septic tank sendiri, tidak memiliki sistem pengelolaan yang baik berhubungan dengan saluran umum, tidak terdapat saluran pembuangan air hujan yang kedap baik, selain itu karena tidak memiliki sistem pengelolaan yang baik saluran air menimbulkan bau.

#### 4. Kesehatan dan keselamatan kerja terminal

##### a. Sirkulasi udara

Adapun sirkulasi udara yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Sirkulasi udara di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Sirkulasi Udara	Memiliki sirkulasi udara yang baik, tidak terdapat sudut-sudut ruangan yang mengakibatkan udara terhenti.	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sirkulasi udara yang ada di Terminal Parluasan Siantar tersebut memenuhi syarat karena memiliki sirkulasi udara yang baik, tidak terdapat sudut-sudut ruangan yang mengakibatkan udara terhenti pada ruangan.

#### 5. Sarana penunjang terminal

##### a. Pengeras suara

Adapun sarana pengeras suara yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Pengeras Suara di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Pengeras Suara	Tersedia alat pengeras suara yang dapat dipergunakan untuk memberikan informasi-informasi.	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengeras suara yang ada di Terminal Parluasan Siantar tersebut memenuhi syarat, karena tersedianya sarana tersebut sehingga mempermudah untuk memberikan informasi-informasi kepada penumpang.

### b. Kantin

Adapun kantin yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Kantin di Terminal Parluasan Siantar**

Komponen Yang di Observasi	Kriteria	Memenuhi Syarat	
		YA	TIDAK
Kantin	a. Memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi makanan yang sudah memenuhi syarat		√
	b. Mempunyai sertifikat kesehatan yang menunjukkan tidak menderita penyakit menular		√

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kantin yang ada di Terminal Parluasan Siantar tersebut tidak memenuhi syarat, karena tidak memenuhi persyaratan hygiene sanitasi makanan dan tidak mempunyai sertifikat kesehatan yang menunjukkan tidak menderita penyakit menular.

### 6. Hygiene sanitasi makanan jajanan terminal

Adapun Hygiene sanitasi makanan jajanan yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari Terminal Parluasan Siantar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan di Terminal Parluasan Siantar**

No.	Objek Pengamatan	Memenuhi syarat	
		Ya	Tidak
	<b>A. Higiene Penjamah Makanan</b>		
1	Penjamah menderita penyakit mudah menular :		
	a. Batuk		√
	b. Pilek		√
	c. Influenza		√
	d. Diare		√
	e. Penyakit perut sejenis		√
2	Menutup luka (pada luka terbuka/ bisul atau luka lainnya)	√	
3	Menjaga kebersihan:		
	a. Tangan penjamah bersih	√	

	b. Rambut penjamah bersih	√	
	c. Kuku penjamah pendek dan bersih	√	
	d. Pakaian yang dikenakan penjamah bersih	√	
4	Penjamah memakai:		
	a. Celemek		√
	b. Tutup kepala		√
5	Penjamah mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan		√
6	Penjamah menjamah makanan memakai alat/perengkapan, atau dengan alas tangan		√
7	Penjamah tidak sambil melakukan aktivitas:		
	a. Merokok	√	
	b. menggaruk anggota badan (telinga, hidung, mulut atau bagian lainnya)	√	
8	Tidak batuk atau bersin di hadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut atau hidung	√	
<b>B. SANITASI PERALATAN</b>			
1	Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih dan dengan sabun	√	
2	Mengeringkan peralatan yang sudah dicuci dengan alat pengering/lap yang bersih		√
3	Peralatan yang sudah bersih disimpan di tempat yang bebas pencemaran		√
4	Tidak menggunakan kembali peralatan yang dirancang hanya untuk sekali pakai	√	
<b>C. SANITASI PENYAJIAN</b>			
1	Makanan jajanan yang dijajakan dalam keadaan terbungkus dan tertutup	√	
2	Pembungkus yang digunakan dan/atau tutup makanan jajanan dalam keadaan bersih dan tidak mencemari makanan	√	
3	Pembungkus yang digunakan tidak ditiup	√	
4	Makanan jajanan yang diangkut dalam keadaan tertutup atau terbungkus dan dalam wadah yang bersih		√
5	Makanan jajanan yang diangkut dalam wadah yang terpisah dengan bahan mentah sehingga terlindungi dari pencemaran	√	

6	Makanan jajanan yang siap disajikan dan telah lebih dari 6 (enam) jam apabila masih dalam keadaan baik, diolah kembali sebelum disajikan.		√
<b>D.SARANA SANITASI PENJAJA</b>			
1	Sarana penjaja mudah dibersihkan		√
2	Tersedia tempat air bersih		√
3	Tersedia tempat penyimpanan bahan makanan		√
4	Tersedia tempat penyimpanan makanan jadi/siap disajikan	√	
5	Tersedia tempat penyimpanan peralatan	√	
6	Tersedia tempat cuci (alat, tangan, dan bahan makanan)		√
7	Tersedia tempat sampah	√	
8	Makanan yang dijajakan terlindungi dari debu dan pencemaran		√

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hygiene sanitasi makanan jajanan di Terminal Parluasan Siantar belum memenuhi syarat karena penjamah tidak dapat mempunyai sertifikat kesehatan yang menunjukkan tidak menderita penyakit yang menular seperti batuk, pilek, influenza, diare dan penyakit perut sejenisnya. Penjamah makanan juga tidak memakai celemek dan tutup kepala, tidak mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan, penjamah juga tidak menggunakan alat atau perlengkapan atau dengan alas tangan. Sanitasi peralatan makanan yang digunakan dicuci dengan air bersih dan dengan sabun namun tidak mengeringkan peralatan yang sudah di cuci dengan alat pengering atau lap bersih, peralatan yang sudah dibersihkan disimpan tetapi dekat dengan pencemaran. Makanan yang sudah siap, diangkut dalam wadah yang tidak tertutup atau terbungkus, makanan jajanan yang siap saji dan telah lebih dari 6 (enam) jam apabila masih dalam keadaan baik, tidak diolah kembali sebelum disajikan. Sarana sanitasi penjaja tidak mudah dibersihkan, tidak tersedianya tempat air bersih, tidak tersedianya tempat penyimpanan bahan makanan, tidak tersedianya sarana tempat cuci (alat, tangan, dan bahan makanan), makanan yang dijajakan tidak terlindungi dari debu dan pencemaran.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Persyaratan Bagian Luar Terminal**

#### **a. Tempat parkir**

Tempat parkir adalah lokasi yang di tentukan sebagai tempat pemberhentian yang bersifat tidak sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Tujuan dari fasilitas tempat parkir adalah memberikan tempat istirahat kendaraan (Perhubungan,2013). Persyaratan tempat parkir pada terminal (Chandra,2019) adalah terdapat tempat parkir kendaraan umum yang bersih, tidak terdapat sampah berserakan dan genangan air.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tempat parkir yang ada di Terminal Parluasan Siantar tersebut belum memenuhi syarat, karena masih banyak sampah yang berserakan sehingga menyebabkan kondisi tempat parkir menjadi tidak bersih. Selain itu di beberapa lokasi tempat parkir ada sebagian jalan yang tidak rata dan bergelombang, sehingga ketika musim hujan menyebabkan jalan tersebut digenangi air dan menjadi becek. Saat melakukan pengamatan di lokasi tempat parkir, tercium adanya bau yang tidak sedap atau bau pesing karena pada saat pengamatan perilaku supir dan karnet sering membuang air kecil dengan sembarangan karena mereka tidak mau menggunakan toilet umum yang sudah tersedia di loket kendaraan, sehingga pada musim kemarau bau tersebut sangat mengganggu indra penciuman dan mengganggu kenyamanan para penumpang atau pengunjung yang mengunjungi Terminal Parluasan Siantar tersebut. Selain itu menurut (Chandra,2019) tempat parkir harus rapi dan teratur yaitu terpisahnya tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Berdasarkan hasil pengamatan, tempat parkir yang ada di terminal tersebut tidak teratur dan sangat berantakan karena perilaku supir yang mempunyai kendaraan seperti becak motor, angkutan umum dan sepeda motor yang di parkir dengan sembarangan pada area parkir yang menyebabkan kondisi tempat parkir tersebut tidak enak untuk dipandang.

Tempat parkir yang memenuhi syarat di terminal yaitu terdapat tempat parkir kendaraan umum yang bersih, rata dan tidak bergelombang, tidak terdapat sampah yang berserakan dan tidak adanya genangan air di lokasi tersebut



sehingga dampak dari tempat parkir yang memenuhi syarat terhadap lingkungan terminal menjadikan tempat parkir tersebut nyaman untuk dikunjungi oleh masyarakat.

#### **b. Tempat pembuangan sampah**

Sampah menurut WHO adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dan diklasifikasikan dalam beberapa jenis yaitu berdasarkan zat kimia dan berdasarkan karakteristik. Berdasarkan zat kimia sampah dikategorikan adalah sampah organik (kulit buah, sisa makanan, sisa sayuran, kertas, kayu dan dedaunan yang kering), sampah anorganik (botol plastik, tas plastik atau kresek, kaleng) dan sampah B3 (kaleng bekas, oli, botol bekas minyak wangi, baterai bekas, kantong bekas detergen dan yang lainnya). Berdasarkan karakteristik sampah dikategorikan yaitu garbage yang berasal dari rumah tangga, restoran atau warung, rabish yang berasal dari perkantoran (kertas, karton, plastik), ashes (abu) sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar (abu rokok), sampah jalanan yang berasal dari pembersihan jalan-jalan yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah (daun-daunan, kertas, pecahan kaca, debu dan sebagainya, bangkai binatang berasal dari binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang orang, bangkai kendaraan (bangkai mobil, sepeda, sepeda motor dan sebagainya) dan sampah pembangunan yang terdiri dari proses pembangunan gedung (puing-puing, potongan kayu, besi, beton, bambu dan sebagainya)

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara timbulan sampah, pewadahan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan, pemilahan dan pengolahan dan tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Pada terminal, harus tersedianya tempat pengumpulan sampah sementara sebelum dibuang, tempat pengumpulan sampah harus tertutup dan kedap air.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tempat pembuangan sampah yang ada di Terminal Parluasan Siantar belum memenuhi syarat, karena tidak tersedianya tempat pengumpul sampah sementara minimal 1 buah pada radius 10 meter, tempat pembuangan sampah yang ada di terminal tersebut

hanya sebagian besar disediakan di setiap loket kendaraan yang ada di terminal tersebut dengan jenis tempat sampah yang terbuat dari bambu atau keranjang, namun tempat sampah yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan terminal sehingga dapat mengganggu serta merusak pemandangan di terminal tersebut. Selain itu perilaku masyarakat yang masih banyak membuang sampah ke selokan yang menyebabkan sampah menjadi sangat menumpuk dan ketika hujan turun aliran air tidak berjalan dengan lancar. Sampah yang ada dari setiap loket dibuang ke satu tumpukan dan diangkut oleh petugas kebersihan ke tempat pembuangan akhir, sampah tersebut tidak dipisah antara sampah kering dan basah. Tempat pembuangan sampah yang disediakan juga tidak terbuat dari bahan kedap air, tidak kuat, tidak ringan dan tidak dilengkapi dengan penutup hal tersebut menjadi sangat berdampak pada lingkungan terminal menjadi kotor selain itu mengundang vektor pembawa penyakit karena tempat sampah dalam keadaan terbuka.

Tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat di terminal adalah tersedianya tempat pengumpul sementara minimal 1 buah pada radius 10 meter, terbuat dari bahan kedap air, kuat dan ringan dilengkapi dengan penutup. Tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat salah satu cara untuk menjaga lingkungan terminal untuk tetap bersih, sehingga lokasi terminal menjadi nyaman dan bebas dari sumber penyakit.

### **c. Penerangan**

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman yang berkaitan dengan produktivitas manusia. Pencahayaan dapat dibagi menjadi pencahayaan alami yang sumbernya dari sinar matahari, dan pencahayaan buatan yang sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi (Prabu,2009). Persyaratan penerangan pada terminal (Chandra,2019) yaitu ditempat parkir, pintu masuk dan pintu keluar terminal harus diberi penerangan yang cukup dan tidak menyilaukan, penerangan didalam ruangan seperti ruangan tunggu penerangan minimal 10 fc.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Terminal Parluasan Siantar penerangan yang ada sudah memenuhi syarat, seperti penerangan yang cukup pada tempat parkir kendaraan khususnya penerangan didapat langsung dari sumber sinar matahari karena tempat parkir yang ada di Terminal Parluasan Siantar berada diluar loket, namun ketika siang hari karena didapat langsung dari sumber sinar matahari langsung penerangan tersebut cukup menyiuakan di tempat parkir.

## **2. Persyaratan Bagian Dalam Terminal**

### **a. Ruang Tunggu**

Selama menunggu keberangkatan, ruang tunggu yang nyaman dengan berbagai ruang penunjang yang infomatif sangatlah diperlukan. Persyaratan ruang tunggu pada terminal (Chandra,2019) yaitu ruangan yang bersih, tempat duduk bersih dan bebas dari kutu busuk, penerangan minimal 10 fc, tersedia bak sampah dan terbuat dari benda yang kedap air, lantai terbuat dari bahankedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Terminal Parluasan Siantar memiliki ruang tunggu namun tidak digunakan lagi sesuai dengan fungsinya, gedung tersebut dibiarkan begitu saja pada lokasi terminal, sehingga setiap kendaraan menyediakan loket sebagai tempat pembayaran sekaligus tempat untuk menunggu kendaraan. Tempat loket tersebut terdiri dari ruko-ruko yang yang di alih fungsikan sebagai ruang tunggu, loket tersebut menjadi kurang efisien ketika menunggu kendaraan dan tidak memenuhi syarat karena kurang tersedia tempat duduk yang bersih sehingga penumpang ada yang harus berdiri menunggu kendaraan, selain itu kurang tersedianya tempat pengumpulan sampah yang mengakibatkan sampah dibuang dengan sembarangan sehingga tempat tersebut menjadi tidak bersih, tempat pengumpul sampah yang ada pun tidak terbuat dari bahan kedap air, tidak kuat, tidak ringan serta tidak memiliki penutup yang dapat mengakibatkan sampah dapat dikeluarkan oleh binatang, penerangan pada ruang tunggu didapat langsung dari sinar matahari sehingga penerangan cukup. Ruang tunggu yang ada di terminal tersebut memiliki lantai yang terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan mudah untuk dibersihkan.

Sirkulasi udara yang ada diruang tunggu juga sudah memenuhi syarat karena setiap loket sudah memiliki ventilasi dengan begitu udara dapat masuk dan keluar dengan baik sehingga ruangan tersebut tidak bau dan pengap.

### **3. Persyaratan Sarana Sanitasi Terminal**

#### **a. Toilet dan Jamban**

Toilet adalah ruangan yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air bersih dan peralatan lain yang bersih, aman, dan higienis dimana masyarakat di tempat-tempat domestik, komersial dan tempat umum dapat buang air besar dan memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikologis lainnya (Adiwoso,2016). Persyaratan toilet dan jamban pada terminal (Chandra,2019) yaitu bersih dan tidak berbau,cukup adanya airbersih, digunakan jamban yang bertipe leher angsa, jumlah jamban 1 buah untuk setiap 1-250 pengunjung, jamban yang digunakan untuk pria dan wanita harus terpisah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar tidak memiliki fasilitas toilet gratis khusus untuk penumpang, sehingga para penumpang harus menggunakan toilet di loket dengan tarif yang sudah di tentukan, dari salah satu loket yang diamati toilet tersebut sudah memenuhi syarat karena bersih dan tidak berbau hal tersebut karena cukup adanya air bersih pada toilet tersebut, sumber air bersih dari toilet tersebut menggunakan air sumur bor. Jamban yang digunakan memiliki type leher angsa, namun toilet dan jamban yang digunakan untuk pria dan wanita tidak terpisah, melainkan dalam satu jamban pria dan wanita di satukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, supir dan karnet tidak menggunakan toilet untuk membuang air kecil, mereka dengan sembarangan buang air kecil di area parkir kendaraan. Untuk jumlah toilet dan jamban tersedianya 1 buah untuk 1-250 pengunjung sudah memenuhi syarat karena setiap loket kendaraan sudah menyediakan toilet untuk digunakan pengunjung.

#### **b. Urinoir**

Persyaratan urinoir pada terminal (Chandra,2019) yaitu urinoir yang digunakan juga harus bersih, tidak berbau, dan memiliki air yang cukup dan memadai. Terminal dengan kapasitas minimal 250 pengunjung harus memiliki 1

urinoir dan jika pengunjung meningkat sampai 500 penumpang, urinoir harus ditambah 1 buah lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar, terminal ini tidak menyediakan adanya fasilitas urinoir, karena kondisi terminal pada saat ini hanya menjadi terminal bayangan atau terminal sementara di Kota Siantar sehingga fasilitas yang tersedia terbatas dan sangat minim untuk di dapat sampai terminal yang dibangun dalam kondisi tahap pembangunan selesai. Oleh karena itu penumpang hanya menggunakan toilet dan jamban yang disediakan di terminal.

### **c. Penyediaan air bersih**

Berdasarkan Permenkes RI 416 Tahun 1990 yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi, air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Sumber air bersih merupakan salah satu komponen utama yang mutlak ada pada sistem penyediaan air bersih. Secara umum sumber air bersih dapat dikategorikan yaitu air hujan, air permukaan tanah, air danau dan mata air. Air bersih dapat dikatakan telah memenuhi syarat jika sudah memenuhi syarat kuantitatif dan syarat kualitatif.

Syarat kuantitatif dengan kecukupan jumlah air bersih yang memenuhi kebutuhan minum, mandi, mencuci dan memasak. Syarat kualitatif dengan standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk media air dalam keperluan hygiene sanitasi meliputi parameter fisik, biologi dan kimia. Syarat fisik pada air yaitu tidak berbau, tidak berasa, suhu udara lebih dari  $3^{\circ}\text{C}$ , kekeruhan pada air 5 NTU, warna pada air 15 TCU dan jumlah zat terlarut (TDS) 1000 Mg/L. Syarat kimia yaitu tidak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan seperti air raksa, besi dan yang lainnya, syarat radioaktif tidak mengandung zat yang menghasilkan bahan-bahan yang mengandung radioaktif seperti sinar alfa dan beta (aktivitas alpha dan aktivitas beta). Syarat bakteriologis yaitu tidak

mengandung bakteri-bakteri penyakit (pathogen) sama sekali dan tidak boleh mengandung bakteri-bakteri golongan coli.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar pada salah satu loket kendaraan yang mempunyai toilet, penyediaan air bersih sudah pada toilet tersebut sudah memenuhi syarat berdasarkan syarat fisik air, berdasarkan pengamatan langsung air yang digunakan tidak berbau, tidak berasa dan tidak keruh. Air bersih di loket tersebut bersumber dari sumur bor sehingga air bersih tersebut sudah cukup untuk kebutuhan baik penumpang, supir dan karnet.

#### **d. Tempat cuci tangan**

Saat ini, kebersihan tangan menjadi penting bagi masyarakat di seluruh dunia akibat status pandemi covid-19. Cuci tangan pakai sabun yang dilakukan dengan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah penyakit, menghilangkan kotoran dan debu, serta mengurangi jumlah mikroorganisme termasuk virus dan bakteri (Dahlan dan Umrah, 2013 dalam Saputri 2020). Pada tempat-tempat umum seperti terminal harus menyediakan minimal 1 buah tempat cuci tangan untuk umum yang dilengkapi dengan sabun dan sarbet.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar tempat cuci tangan yang ada di terminal tersebut tidak ada dan tidak menyediakan fasilitas tersebut, meskipun kondisi pandemi saat ini tempat cuci tangan sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara untuk mengurangi penularan berbagai macam penyakit, hal tersebut karena Terminal Parluasan Siantar saat ini merupakan terminal bayangan atau terminal sementara di Kota Siantar dan terminal yang baru dalam tahap pembangunan, sehingga pengelola terminal menyediakan fasilitas yang sangat terbatas di Terminal Parluasan Siantar.

#### **e. Pembuangan air hujan dan air kotor**

Air limbah merupakan sumber daya alam yang telah kehilangan fungsinya yang keberadaannya justru mengganggu kenyamanan dan keindahan lingkungan, limbah dihasilkan dari sisa proses produksi baik industri maupun domestic atau rumah tangga. Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha atau kegiatan, pemukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan, apartemen,

asrama, bahkan tempat-tempat umum seperti terminal. Beberapa bentuk dari air limbah ini berupa tinja, air seni, dan limbah kamar mandi. Pengolahan air limbah dapat dilakukan dengan sistem pengelolaan yang baik dan benar. Sistem pengelolaan air limbah yang diterapkan harus memenuhi syarat (Chandra,2019) yaitu tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber-sumber air minum, tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan, tidak menimbulkan pencemaran pada flora dan fauna yang hidup di air dalam penggunaannya sehari-hari, tidak dihindangi oleh vektor atau serangga yang menyebabkan penyakit, tidak terbuka dan harus tertutup dan tidak menimbulkan bau atau aroma yang tidak sedap. Pembuangan air hujan dan air kotor di terminal harus memiliki sistem pembuangan yang baik, terhubung dengan saluran umum atau dengan *septic tank* sendiri agar tidak mencemari lingkungan sekitar terminal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar pembuangan air hujan belum memenuhi syarat dimana air hujan dialirkan dan dibiarkan tergenang saja melalui saluran terbuka yang menyebabkan timbulnya bau yang tidak sedap dan gangguan pemandangan yang kurang nyaman selain menimbulkan bau juga merupakan media yang baik untuk perkembangbiakan vektor penyakit, selain itu masih banyak yang membuang sampah dengan sembarangan ke aliran air atau selokan sehingga aliran air tidak mengalir dengan lancar dan tersumbat karena adanya sampah yang banyak menumpuk. Untuk setiap loket kendaraan air kotor atau air limbah dialirkan pada *septic tank* masing-masing ruko agar tidak mencemari lingkungan terminal. Terminal Parluasan Siantar tidak mempunyai sistem pengolahan air limbah khusus sehingga langsung dialirkan tanpa diolah terlebih dahulu dan hal ini dapat menimbulkan bau. Pembuangan air hujan dan air kotor di terminal yang memenuhi syarat adalah memiliki sistem pengelolaan yang baik berhubungan dengan saluran umum, terdapat saluran pembuangan air hujan yang ke air dan saluran air tidak menimbulkan bau. Pembuangan air hujan dan air kotor yang memenuhi syarat salah satu cara untuk menjaga lingkungan terminal untuk tetap bersih dan tidak menjadikan tempat perkembangbiakan vektor penyakit yang dapat membahayakan kesehatan.

#### **4. Persyaratan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terminal**

##### **a. Pemadam kebakaran**

Untuk mencegah terjadinya kebakaran di tempat-tempat umum terkhususnya di terminal, perlu tersedianya fasilitas alat pemadam kebakaran yang dapat dilihat dan dicapai dengan mudah oleh umum, pada alat ini juga harus terdapat cara penggunaannya, adapun jenis pemadam kebakaran yaitu APAR atau alat pemadam api ringan dan *Fire Stop* yang merupakan pemadam api dengan mudah dibawa dan dapat dioperasikan satu orang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa Terminal Parluasan Siantar saat ini tidak ada dan tidak menyediakan fasilitas seperti pemadam kebakaran sebagai alat untuk mencegah terjadinya kebakaran di terminal karena pengelola terminal saat ini sedang melakukan tahap pembangunan terminal yang baru. Terminal Parluasan Siantar ini hanya sebagai terminal bayangan atau terminal sementara di Kota Siantar sehingga saat ini minimnya fasilitas yang ada di terminal tersebut.

##### **b. Kotak P3K**

Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja yaitu P3K di tempat-tempat umum seperti terminal kemungkinan besar terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu perlu tersedianya fasilitas kotak P3K minimal 1 buah yang berisi obat-obatan lengkap yang bertujuan untuk pertolongan pertama jika terjadinya kecelakaan pada lingkungan tempat-tempat umum seperti terminal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar tidak ada dan tidak menyediakan kotak P3K sebagai alat pertolongan pertama ketika terjadinya kecelakaan di terminal karena pengelola terminal saat ini sedang melakukan tahap pembangunan terminal yang baru. Terminal Parluasan Siantar ini hanya sebagai terminal bayangan atau terminal sementara di Kota Siantar sehingga saat ini minimnya fasilitas yang ada di terminal tersebut.

##### **c. Sirkulasi udara**

Sirkulasi udara atau ventilasi merupakan suatu tempat keluar masuknya udara pada suatu ruangan pada sebuah bangunan. Keluar masuknya udara dimaksudkan sebagai sirkulasi yang tidak hanya membuat kondisi ruangan



nyaman, namun mempertahankan kelembaban yang normal dan memenuhi syarat. Pada terminal, perlu tersedianya sirkulasi udara yang baik seperti ruang tunggu agar udara dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar sirkulasi udara yang ada terkhususnya ruang tunggu sudah memenuhi syarat, karena ruang tunggu atau setiap loket kendaraan mempunyai ventilasi yang baik dengan begitu udara dapat keluar dan masuk dengan baik, sehingga penumpang merasa nyaman ketika menunggu kendaraan di terminal tersebut.

## **5. Persyaratan Sarana Penunjang Terminal**

### **a. Pengeras suara**

Agar informasi suara bisa terdengar oleh banyak orang maka dibutuhkan pengeras suara berupa *sound system*. Kebutuhan *sound system* ini bisa diterapkan pada halaman terbuka (outdoor) maupun di dalam ruangan (indoor) Penggunaan perangkat tersebut perlu di tempat-tempat umum seperti terminal untuk memberikan informasi-informasi kepada penumpang selain itu memberikan arahan atau pendengaran kebersihan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar ada beberapa loket kendaraan yang tidak menyediakan pengeras suara untuk memberikan informasi kepada penumpang, namun disalah satu loket kendaraan yang ada di terminal tersebut, ada juga yang sudah menyediakan alat pengeras suara untuk memberikan informasi keberangkatan untuk memudahkan para penumpang. Pengeras suara hanya digunakan untuk memberikan informasi keberangkatan kepada penumpang, tidak informasi kepada penumpang dan pengunjung untuk memberikan arahan tentang kebersihan.

### **b. Kantin**

Kantin adalah sebuah ruangan dalam sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli disana. Kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah dan menjaga kebersihan kantin. Bila didalam terminal terdapat penjualan makanan atau minuman, maka harus memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi yang berlaku, karyawan terminal juga harus sehat dan mempunyai

sertifikat kesehatan. Terutama menunjukkan tidak menderita penyakit yang menular, tidak berpenyakit kulit dan mata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Terminal Parluasan Siantar ada banyak penjual makanan dan minuman yang ada di terminal tersebut, sehingga para penumpang mudah dan tidak kesulitan untuk mendapatkan makanan dan minuman ketika menunggu kendaraan. Rata-rata penjual makanan belum memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi seperti tidak mempunyai sertifikat kesehatan dan tidak memiliki surat bahwa tidak menderita penyakit yang menular, penjamah makanan rata-rata tidak menggunakan celemek dan tutup kepala, penjamah makanan juga tidak mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan yang dibeli oleh pembeli, lokasi penjualan makanan juga sangat dekat dengan kendaraan-kendaraan yang ada di terminal tersebut, sehingga memungkinkan makanan yang dijual terkena abu dan asap kendaraan. Dampak yang dapat terjadi jika kantin tidak memenuhi syarat mengakibatkan makanan jajanan yang ada di terminal dapat terkontaminasi bukan hanya melalui penjamah makanan yang tidak mempunyai sertifikat kesehatan, makanan dan jajanan tersebut juga dapat terkontaminasi abu dan asap sehingga dapat menjadi penularan berbagai macam penyakit yang timbul. Kantin yang ada di terminal tersebut seharusnya memiliki sertifikat kesehatan yang menunjukkan bahwa penjamah makanan tidak menderita penyakit yang menular dan memenuhi persyaratan yang diatur menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan.

### **c. Musholla**

Musholla berupa bangunan tersendiri yang ukurannya lebih kecil dari pada masjid pada umumnya, berada dalam satu bangunan atau bahkan didalam rumah. Musholla juga dapat dikatan tempat atau ruangan khusus untuk sholat (*prayer room*) dirumah, sekolah kantor, hotel, bandara dan tempat-tempat umum lainnya, pada terminal musholla harus memiliki tempat yang saniter, tersedia tempat wudhu dan tikar atau alas harus bersih dan sering dijemur.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada di Terminal Parluasan Siantar, tidak ada dan tidak menyediakan bangunan musholla untuk ruangan khusus sholat. Sehingga para penumpang harus mencari musholla atau masjid ditempat lain karena pengelola terminal saat ini sedang melakukan tahap pembangunan terminal yang baru. Terminal Parluasan Siantar ini hanya sebagai terminal bayangan atau terminal sementara di Kota Siantar sehingga saat ini minimnya fasilitas yang ada di terminal tersebut.

#### **6. Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Terminal**

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 942 /Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan, yang dimaksud dengan makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hygiene sanitasi makanan jajanan yang ada di Terminal Parluasan Siantar belum sepenuhnya memenuhi syarat sesuai dengan pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan karena penjamah makanan tidak memakai celemek dan tutup kepala pada saat menyajikan makanan kepada pembeli, tidak mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan, penjamah makanan juga tidak memiliki sertifikat kesehatan yang menunjukkan tidak menderita penyakit yang menular seperti batuk, pilek, diare dan yang lainnya. Ketika hendak mengambil makanan untuk disajikan, penjamah makan dirumah makan yang ada diterminal tidak memakai alat atau perlengkapan seperti alas tangan. Pada saat pengamatan langsung terhadap rumah makan, penjamah makanan tidak melakukan aktivitas seperti merokok dan menggaruk anggota badan seperti telinga, hidung, mulut atau bagian lainnya). Untuk sanitasi peralatan makanan, rumah makan tersebut mencuci semua peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih dan dengan sabun namun tidak mengeringkan peralatan yang dicuci dengan alat pengering atau lap bersih namun dibiarkan saja di tempat peralatan yang sudah disediakan tetapi tempat penyimpanan peralatan dekat dengan jalur kendaraan yang

mengakibatkan debu dapat masuk melalui jendela sehingga peralatan makanan secara tidak langsung dapat terkontaminasi. Sanitasi penyajian pada salah satu rumah makan tersebut di jajakan tidak dalam keadaan terbungkus dan tertutup sehingga secara tidak langsung dapat mencemari makanan yang di jajakan kepada pembeli. Jika penumpang ingin membungkus makanan, pembungkus yang digunakan dibungkus dalam keadaan bersih agar tidak mencemari makanan tersebut, pembungkus yang digunakan juga tidak ditiup oleh penjamah makanan. Makanan jajanan yang siap sajikan telah lebih dari 6(enam) jam apabila masih dalam keadaan baik, tidak diolah kembali sebelum disajikan sehingga tidak sesuai dengan pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan. Sarana sanitasi penjaja makanan disalah satu rumah makan yang ada di Terminal Parluasan Siantar belum memenuhi syarat karena kurang tersedianya air bersih, tidak tersedianya tempat penyimpanan bahan makanan, tidak tersedia tempat cuci seperti alat makanan, tangan, dan bahan makanan) adapun tempat cuci alat peralatan makanan hanya menggunakan ember untuk mencuci peralatan makanan saja, kurang tersedianya tempat sampah sehingga banyak sampah berserakan yang menyebabkan tempat tersebut menjadi kotor, makanan yang di jajakan tidak terlindung, karena tempat makanan yang di jajakan tidak ditutup sehingga tidak terlindung dari debu dan pencemaran, rumah makan tersebut menggunakan steling kaca dan ditutup seadanya menggunakan kain sehingga memungkinkan vektor seperti lalat dapat masuk dan hinggap pada makanan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan secara langsung di Terminal Parluasan Siantar hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan bagian dalam terminal yang sudah memenuhi syarat adalah penerangan khususnya ditempat parkir didapat langsung dari sumber matahari. Yang belum memenuhi syarat yaitu tempat parkir dan tempat pembuangan sampah.
2. Persyaratan bagian luar terminal yaitu ruang tunggu secara garis besar sudah memenuhi syarat seperti lantai yang terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan mudah untuk dibersihkan.
3. Persyaratan sarana sanitasi yang sudah memenuhi syarat adalah toilet, jamban dan penyediaan air bersih seperti kondisi yang bersih, dan kondisi fisik air yang tidak berbau dan berasa, yang belum memenuhi syarat adalah sarana pembuangan air hujan dan kotor karena dialirkan melalui saluran terbuka. Urinoir dan tempat cuci tangan tidak tersedia di terminal tersebut.
4. Persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja di terminal yang sudah memenuhi syarat yaitu sirkulasi udara khususnya di ruang tunggu mempunyai ventilasi yg cukup. Di terminal tersebut untuk alat pemadam kebakaran dan kotak P3k tidak tersedia dilokasi tersebut.
5. Persyaratan sarana penunjang terminal yang sudah memenuhi syarat yaitu pengeras suara yang sudah tersedia di beberapa loket ruang tunggu, kantin di Terminal Parluasan Siantar belum memenuhi syarat karena tidak dapat menunjukkan sertifikat kesehatan. Musholla pada lokasi terminal juga tidak tersedia.
6. Hygiene sanitasi makanan jajanan di Terminal Parluasan Siantar belum memenuhi syarat sesuai dengan pedoman karena penjamah makanan tidak mempunyai sertifikat kesehatan, saat menyajikan makanan penjamah makanan juga tidak menggunakan celemek dan penutup

kepala. Sarana sanitasi penjaja makanan juga sangat dekat dengan kendaraan yang parkir sehingga memungkinkan makanan terkontaminasi abu dan asap.

## **B. Saran**

1. Bagi pengelola Terminal Perluasan Siantar saat ini untuk menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di lokasi dengan baik sehingga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mengunjunginya, sebelum terminal yang baru dalam tahap pembangunan yaitu Terminal Tanjung Pinggir.
2. Terminal Perluasan Siantar untuk menyediakan kamar mandi khusus untuk karnet dan supir sehingga tidak membuang air kecil dengan sembarangan.
3. Terminal Perluasan Siantar untuk melakukan pengawasan di pembuangan air hujan dan air kotor agar tidak menjadi media perkembangbiakan vektor pembawa penyakit.
4. Menyediakan Tenaga Kesehatan Lingkungan di Terminal Perluasan Siantar maupun Terminal dalam tahap pembangunan yaitu Terminal Tanjung Pinggir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwoso, N. (2016) *Pengenalan Toilet Umum, Asosiasi Toilet Indonesia*.
- Chandra, Budiman., 2019. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Dapartemen Kesehatan RI, Peraturan Menteri Kesehatan No.416/MENKES Tahun 1990 .*Persyaratan Air Bersih*. Jakarta.
- Farachatus, S., 2020. *Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Febriawan, W., 2018. *Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya di Kebalenan,kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi* : Sanitasi Terminal Brawijaya,Banyuwangi.Jurnal Kesehatan, 11(2),75-86 Available at<<http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/90>> [10 Maret 2022]
- Fitri Vebrianti, Maria Kanan, 2021. *Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai* : Jurnal Kesmas Untika: Public Health Journal.12(1):4954.Avaible.at:<<https://journal.fkmuntika.ac.id/index.php/hj>> [20 Maret 2022]
- Indah Andriani, N. K., Bulda Mahayana, S. K. M., Made, I., Jana, S. K. M., & Wayan, I. 2020. *Gambaran Keadaan Sanitasi Terminal Tipe A Mengwi Di Kabupaten Badung Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan Prodi d3). Available at:<<repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3843>> [12 Maret 2022]
- Notoatmodjo, Soekidjo,. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No.Per 15/MEN/VIII/2008. *Tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja*.
- Peraturan Menteri Perhubungan No.31 Tahun 1995. *Tentang terminal transportasi jalan*.
- Saputri, N. (2020). *Terapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Optimalkan CuciTangan dalam Upaya Pengendalian Infeksi*. Jurnal

*Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–50. Available at  
:<<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>> [20 Maret 2022 ]

Sudarso, 1985, *pembuangan Sampah*, Pusdiknakes, Jakarta.

Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-2399-2002. *Tata Cara  
Perencanaan Bangunan MCK Umum*. Jakarta.





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644  
Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) - email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



Nomor : TU.05.01/00.03/ *052* /2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 27 April 2022

Kepada Yth:  
Kepala BPTD Wilayah II Provinsi Sumatra Utara  
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Jeanetha Putri Milenia Br Sembiring Depari

NIM : P00933119077

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Wilayah Kerja yang bapak/ibu Pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

**"Gambaran Sanitasi Terminal Siantar Tahun 2022"**.

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Erba Kaito Manik, SKM, M.Sc

NIP. 198203261985021001



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT  
JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT BPTD  
WILAYAH II – PROVINSI SUMATERA UTARA  
SATUAN PELAYANAN TERMINAL TIPE A TANJUNG PINGGIR**

JL. LETDA USMANJAH SARAGIH  
KOTA PEMATANGSIANTAR

TELEP : 0622  
081263210441

FAX :  
email:terminaltanjungpinggir123@gmail.com

Pematangsiantar, 22 April 2022

Nomor : KP/003/ /TJP/BPTD-II/IV/2022  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : Selesai Penelitian  
**An.Jeanetha Putri Milenia Br Sembiring**

Kepada Yth,  
Ketua Prodi Sanitasi Kea.Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Medan  
di -

Tempat

Dengan hormat,

Membalas surat saudara no : TU.05.01/00.03/6827/2022 perihal : Permohonan Izin lokasi penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa :

**NAMA : JEANETHA PUTRI MILENIA BR. SEMBIRING DEPARI**  
**NIM : P00933119077**  
**INSTITUSI : D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan**

Telah selesai melaksanakan penelitian di Terminal Tipe A Tanjung pinggir Pematang siantar dengan judul :  
**GAMBARAN SANITASI TERMINAL SIANTAR TAHUN 2022.**

Untuk kelangsungan kegiatan penelitian, kiranya dapat memberikan kepada kami 1 (satu) eksp.KTI jilid lux dan 1 (satu) buah dalam bentuk CD.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih



Lampiran

**LEMBAR INSPEKSI PENELITIAN**

**GAMBARAN SANITASI TERMINAL PARLUASAN SIANTAR 2022**

Nama Terminal : .....  
 Alamat Terminal : .....  
 Tipe Terminal : .....

No.	Objek Pengamatan	Memenuhi syarat	
		Ya	Tidak
<b>A. BAGIAN LUAR TERMINAL</b>			
<b>1.</b>	<b>Tempat parkir</b>		
	a. Bersih		
	b. Rata dan tidak bergelombang		
	c. Tidak terdapat sampah yang berserakan		
	d. Tidak ada genangan air atau becek		
<b>2.</b>	<b>Tempat pembuangan sampah</b>		
	a. Tersedia tempat pengumpul sampah sementara (minimal 1 buah tempat sampah pada radius 10 meter)		
	b. Terbuat dari bahan kedap air, kuat dan ringan		
	c. Dilengkapi dengan penutup		
<b>3.</b>	<b>Penerangan</b>		
	a. Penerangan yang cukup		
	b. Tidak menyilaukan		
<b>B. BAGIAN LUAR TERMINAL</b>			
<b>1.</b>	<b>Ruang tunggu</b>		
	a. Ruangan yang bersih.		
	b. Tempat duduk yang bersih dan bebas dari kutu		

	busuk.		
	c. Penerangan minimal 10 fc.		
	d. Tersedia tempat pengumpul sampah sementara yang terbuat dari bahan kedap air dan tertutup.		
	e. Lantai terbuat dari bahan kedap air.		

	f. Lantai tidak licin.		
	g. Lantai mudah dibersihkan.		
	h. Udara didalam ruang tidak bau dan pengap.		
<b>C. SARANA SANITASI TERMINAL</b>			
<b>1.</b>	<b>Jamban</b>		
	a. Bersih dan tidak berbau.		
	b. Cukup adanya air bersih.		
	c. Memiliki type leher angsa.		
	d. Jumlah jamban 1 buah untuk setiap 1-250 pengunjung.		
	e. Jamban yang digunakan untuk pria dan wanita harus terpisah.		
<b>2.</b>	<b>Urinoir</b>		
	a. Bersih dan tidak berbau.		
	b. Cukup adanya air bersih.		
	c. Jumlah urinoir 1 buah untuk setiap 1-250 pengunjung.		
<b>3.</b>	<b>Penyediaan air bersih</b>		
	a. Tersedianya air bersih yang cukup untuk setiap kegiatan		
	b. Tidak berbau		
	c. Tidak berasa		
	d. Tidak keruh		

<b>4.</b>	<b>Tempat cuci tangan</b>		
	a. Tersedianya minimal 1 buah.		
	b. Dilengkapi sabun dan sarbet.		
	c. Cukup adanya air bersih.		
<b>5.</b>	<b>Pembuangan air hujan dan kotor</b>		
	a. Memiliki septic tank sendiri.		
	b. Memiliki sistem pengelolaan yang baik berhubungan dengan saluran umum.		
	c. Terdapat saluran pembuangan air hujan yang kedap air.		
	d. Saluran air tidak menimbulkan bau.		
<b>D. KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERMINAL</b>			
<b>1</b>	<b>Pemadam kebakaran</b>		
	a. Tersedia minimal 1 buah.		
	b. Mudah dilihat dan dicapai oleh umum.		
	c. Alat pemadam kebakaran harus terdapat cara penggunaannya.		
<b>2.</b>	<b>Kotak P3K</b>		
	a. Tersedia minimal 1 buah.		
	b. Berisi dengan obat-obatan pokok yang lengkap.		
<b>3.</b>	<b>Sirkulasi Udara</b>		
	Memiliki sirkulasi udara yang baik, tidak terdapat sudut-sudut ruangan yang mengakibatkan udara terhenti.		
<b>E. SARANA PENUNJANG TERMINAL</b>			
<b>1.</b>	<b>Pengeras Suara</b>		
	Tersedia alat pengeras suara yang dapat dipergunakan untuk memberikan informasi-informasi.		
<b>2.</b>	<b>Kantin</b>		

	a. Memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi makanan yang sudah memenuhi syarat.		
	b. Mempunyai sertifikat kesehatan yang menunjukkan tidak menderita penyakit yang menular.		
<b>3.</b>	<b>Musholla</b>		
	a. Bersih		
	b. Tersedia tempat wudhu		
	c. Tersedia tempat sampah		
	d. Tikar atau alas musholla harus bersih dan sering dijemur.		

(Keterangan: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai)

**LEMBAR CHECKLIST SANITASI MAKANAN JAJANAN**

**GAMBARAN SANITASI TERMINAL PARLUASAN SIANTAR TAHUN 2022**

(Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan)

- a) Nama Penjual :
- b) Umur :
- c) Pendidikan Terakhir :
- d) Lama Berjualan :

No.	Objek Pengamatan	Memenuhi syarat	
		Ya	Tidak
<b>A. Higiene Penjamah Makanan</b>			
1	Penjamah menderita penyakit mudah menular :		
	a. Batuk		
	b. Pilek		
	c. Influenza		
	d. Diare		
	e. penyakit perut sejenis		
2	Menutup luka (pada luka terbuka/ bisul atau luka lainnya)		
3	Menjaga kebersihan:		
	a. Tangan penjamah bersih		
	b. Rambut penjamah bersih		
	c. Kuku penjamah pendek dan bersih		
	d. Pakaian yang dikenakan penjamah bersih		
4	Penjamah memakai:		
	a. Celemek		
	b. Tutup kepala		
5	Penjamah mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan		

6	Penjamah menjamah makanan memakai alat/ perlengkapan, atau dengan alas tangan		
7	Penjamah tidak sambil melakukan aktivitas:		
	a. Merokok		
	b. menggaruk anggota badan (telinga, hidung, mulut atau bagian lainnya)		
8	Tidak batuk atau bersin di hadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut atau hidung		
<b>B. SANITASI PERALATAN</b>			
1	Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih dan dengan sabun		
2	Mengeringkan peralatan yang sudah dicuci dengan alat pengering/lap yang bersih		
3	Peralatan yang sudah bersih disimpan di tempat yang bebas pencemaran		
4	Tidak menggunakan kembali peralatan yang dirancang hanya untuk sekali pakai		
<b>C. SANITASI PENYAJIAN</b>			
1	Makanan jajanan yang dijajakan dalam keadaan terbungkus dan tertutup		
2	Pembungkus yang digunakan dan/atau tutup makanan jajanan dalam keadaan bersih dan tidak mencemari makanan		
3	Pembungkus yang digunakan tidak ditiup		
4	Makanan jajanan yang diangkut dalam keadaan tertutup atau terbungkus dan dalam wadah yang bersih		
5	Makanan jajanan yang diangkut dalam wadah yang terpisah dengan bahan mentah sehingga terlindungi		



	dari pencemaran		
6	Makanan jajanan yang siap disajikan dan telah lebih dari 6 (enam) jam apabila masih dalam keadaan baik, diolah kembali sebelum disajikan.		
<b>D.SARANA SANITASI PENJAJA</b>			
1	Sarana penjaja mudah dibersihkan		
2	Tersedia tempat air bersih		
3	Tersedia tempat penyimpanan bahan makanan		
4	Tersedia tempat penyimpanan makanan jadi/siap disajikan		
5	Tersedia tempat penyimpanan peralatan		
6	Tersedia tempat cuci (alat, tangan, dan bahan makanan)		
7	Tersedia tempat sampah		
8	Makanan yang dijajakan terlindungi dari debu dan pencemaran		

(Keterangan: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI**  
**TA 2021/2022**

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Jeanetha Putri Milenia Br S  
 NIM : P00933119077  
 Dosen Pembimbing : Haesti Sembiring SST., M.Sc  
 Judul Karya Tulis Ilmiah :

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1.	23 Februari 2022	Pengajuan Judul karya tulis ilmiah	<i>JhuB</i>
2.	10 Maret 2022	Revisi Judul	<i>JhuB</i>
3.	12 Maret 2022	Revisi Bab 1, Bab 2, Bab 3	<i>JhuB</i>
4.	19 Maret 2022	Revisi Proposal (ACC maju)	<i>JhuB</i>
5.	23 Juni 2022	Bab IV	<i>JhuB</i>
6.	24 Juni 2022	Bab V	<i>JhuB</i>
7.	29 Juni 2022	Revisi Bab IV dan V	<i>JhuB</i>
8.	01 Juli 2022	ACC maju KTI	<i>JhuB</i>

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
  
 Erba Katta Manik, SKM, M.Sc  
 NIP. 196203261985021001

**DOKUMENTASI**



**Gambar tempat parkir**



**Gambar Kamar Mandi**



**Gambar Jamban**



**Gambar Jamban**



**Gambar Penyimpanan Alat Masak**



**Gambar Rumah Makan**



**Gambar Pembuangan Air Hujan**



**Tempat Pembuangan Sampah**



**Ruang Tunggu yg tidak digunakan lagi**



**Pembuangan Sampah**



**Terminal tampak dari luar**



**Petugas Kementerian Perhubungan**